

**PELAKSANAAN STRATEGI OPTIMALISASI KINERJA
SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PARIWISATA DI DINAS
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SURAKARTA**



SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi
Universitas Sebelas Maret**

Disusun oleh:

Yosika Setyani Rahati

D.0105143

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui untuk dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Pembimbing

Drs. Suryatmojo, MSi

NIP. 195308121986011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini Telah Diuji dan Disahkan Oleh Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Pada hari :

Tanggal :

Panitia Penguji :

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Drs. H. Supriyadi, SN., SU
NIP. 195301281981031001

MOTTO

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

(Filipi 4:6)

Orang-orang hebat dibidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyianyiakan waktu untuk bekerja.

(Ernest newman)

Aku percaya bahwa apapun yang aku terima saat ini adalah yang terbaik dari Tuhan dan aku percaya Dia akan selalu memberikan yang terbaik untukku.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bapak & ibu,,, terimakasih untuk setiap pengorbanan, doa dan nasehat yang telah diberikan, maaf jika masih sering mengecewakan...

Almamaterku UNS,,,
banyak hal baru yang kutemukan di kampus ini

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **”STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SURAKARTA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI OPTIMALISASI KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PARIWISATA”**.

Penulis menyadari bahwa sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Suryatmojo, M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tulisan ini.
2. Dra. Susartono, S.U selaku pembimbing akademik, yang telah membimbing penulis selama menempuh studi.
3. Drs. H. Supriyadi, SN. SU, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Sudarto, M.Si selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Purnomo Subagyo selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

6. Bapak Drs. Mufti Raharjo, MM selaku Kepala Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.
7. Ibu Dra. Keksi Sundarsi selaku Kepala Bidang Sarana Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.
8. Ibu Dra. Siti Zulaikha selaku Kepala Seksi Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.
9. Orang tua, saudara, dan teman-temanku atas semangat dan masukannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis susun, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan penyusunan skripsi ini.

Surakarta, 6 Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
1. Implementasi.....	
2. Strategi.....	18
3. Optimalisasi.....	25
F. Kerangka Pemikiran	33
G. Metode Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Lokasi Penelitian	35

3. Sumber Data	36
4. Teknik Pengumpulan Data	37
5. Teknik Penarikan Sampel	38
6. Teknik Analisa Data	39
7. Validitas Data	41

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Wilayah Kota Surakarta	43
B. Sejarah Berdirinya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta	46
C. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Struktur Organisasi Pemda Surakarta.....	49
D. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.....	52
E. Kepegawaian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta	64
F. Potensi Wisata Kota Surakarta	67
G. Usaha Sarana dan Jasa Pariwisata Kota Surakarta.....	74
H. Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Kota Surakarta	77

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Pariwisata	78
B. Strategi Optimalisasi Kinerja SDM Bidang Pariwisata	81
1. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas SDM Pariwisata Melalui Jalur Formal dan Nonformal	84
2. Peningkatan Peran dan Partisipasi Pokdarwis dalam Pembangunan Pariwisata	87

3. Pengembangan Standarisasi Sistem dan Prosedur Pelayanan Perizinan	90
4. Peningkatan Peran Serta SDM Sektor Pariwisata dalam Upaya Mengoptimalkan Even-even seni budaya.....	101
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	107
1. Faktor Pendukung.....	107
2. Faktor Penghambat.....	108

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Potensi Wisata Kota Surakarta.....	3
Tabel 1.2	Sarana dan Prasarana Pariwisata Kota Surakarta Tahun 2008	5
Tabel 1.3	Jumlah Hotel Bintang dan Hotel Melati Kota Surakarta Tahun 2008	6
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Tingkat Kepadatan di Kota Surakarta Tahun 2007	46
Tabel 2.2	Tingkat Pendidikan Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta Per Maret Tahun 2009	65
Tabel 2.3	Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta Menurut Golongan Ruang Per Maret 2009.....	66
Tabel 3.1	Tarif Retribusi Izin Usaha dan Daftar Ulang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Tahun 2008/2009.....	94
Tabel 3.2	Daftar Tarif Retribusi Persetujuan Prinsip, Izin Usaha dan Daftar Ulang Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum Tahun 2008/2009	99
Tabel 3.3	Daftar Seller Travelmart Tahun 2009	102
Tabel 3.4	Daftar Buyer Travelmart Tahun 2009.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Elemen-elemen Dasar dari Proses Manajemen Strategis.....	11
Gambar 1.2	Model Manajemen Strategi	15
Gambar 1.3	Bagan Kerangka Pemikiran	34
Gambar 1.4	Model Analisis Interaktif	40
Gambar 2.1	Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.....	54

ABSTRAK

Yosika Setyani Rahati, D 0105143. Skripsi. STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SURAKARTA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI OPTIMALISASI KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PARIWISATA. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009. 114 Halaman.

Kota Surakarta merupakan kota yang memiliki banyak potensi pariwisata yang jika dikembangkan hasilnya dapat mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga secara langsung dapat menunjukkan kemampuannya sebagai daerah otonom. Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dimana salah satu strateginya yaitu Optimalisasi Kinerja Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata. Kinerja yang baik sangat penting untuk pengelolaan/pengembangan obyek dan daya tarik wisata serta pengembangan sumberdaya manusia bidang pariwisata agar diperoleh hasil kerja yang optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Strategi Optimalisasi Kinerja Sumberdaya Manusia Bidang Pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan telaah dokumen sedangkan teknik penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis data interaktif sedangkan untuk menguji validitas data digunakan triangulasi data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Strategi Optimalisasi Kinerja Sumberdaya Manusia dilaksanakan dalam bentuk Program peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pariwisata melalui jalur formal dan nonformal, peningkatan peran dan partisipasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pembangunan pariwisata, pengembangan standarisasi sistem dan prosedur pelayanan perizinan, peningkatan peran serta sumber daya manusia sektor pariwisata dalam upaya mengoptimalkan event-event seni budaya. Realisasi tersebut dijabarkan dalam kegiatan meliputi pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, berpartisipasi dalam kegiatan kepariwisataan baik yang bertaraf nasional maupun internasional, serta penetapan standard izin usaha jasa pariwisata. Pelaksanaan kegiatan tersebut sudah baik dalam hal partisipasi sumber daya manusia bidang pariwisata, namun masih menghadapi beberapa hambatan seperti pengelolaan obyek dan daya tarik wisata belum profesional, pemanfaatan jaringan informasi dan promosi pariwisata belum optimal dan lain-lain, meskipun demikian implementasi strategi tersebut tetap memiliki faktor pendukung misalnya adanya partisipasi dari masyarakat sekitar serta dukungan dari instansi terkait.

ABSTRACT

Yosika Setyani Rahati, D 0105143. Thesis. STRATEGY OF CULTURE AND TOURISM DEPARTMENT OF SURAKARTA IN DEVELOPING TOURISM THROUGH OPTIMIZING HUMAN RESOURCES WORK SYSTEM IN THE FIELD OF TOURISM. Social and politic science. University of Sebelas Maret Surakarta. 2009. 114 pages.

Surakarta city is a city which has a lot of tourism potency. If the potency is developed, it can influence the original regional income (PAD), so directly can show its capability as autonomous region. The developing of Surakarta city is carried out by Culture and Tourism agency, where one of the strategy of optimizing of the work system of human resources in the fields of tourism. Good work system is very important to manage or develop tourism object and attractive tourism object and develop human resources in the field of tourism in order to attain work result which is maximal.

The goal of the research is to know the implementation of strategy of optimizing work system of human resources in the field of Tourism which performed by the agency of culture and tourism of Surakarta city in developing tourism and also to know barrier factor and supporting factor in the implementation of the strategy.

The kind of the research is qualitative-descriptive. The technique of data collecting is with interview and document analyzing, while sample taking technique which is used, is purposive sampling technique. For analyzing data we use interactive data analysis and triangulation data is used to test data validity.

From the result of the research which was performed , the strategy of optimizing work system of human resources were carried out by in the form of Increasing quantity and quality of the human resources capability in the field of tourism program trough formal and non formal line , increasing of the role and participation of POKDARWIS (A group of Tourism Awareness) in building tourism , developing the standardization of Permit serving procedure, increasing of human resources in tourism sector in the effort of optimizing of art and cultural events. The realization of the program was applied in the activity in which consist of education and training, counseling, participating in the tourism activity both in international level and national level, And stating standard of tourism business permit. The applying of that activity has been good in the term of human resources participation in the field of tourism. But still face many barriers like object managing and the attractive value of the places of interests and tourism attraction which have not yet been professional, the using of information net and tourism promotion which have not already been optimal and etcetera, however the implementation of the strategy still remains to have supporting factor such as existing participation from surrounding community and supporting from related institutions.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Sebagai daerah otonom, setiap daerah mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut diperlukan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggungjawab di daerah.

Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah adalah dengan dikeluarkannya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan akan demokratisasi hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah. Sehingga dapat dipahami bahwa inti dari Otonomi daerah adalah demokratisasi dan pemberdayaan.

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 pasal 5 ayat 4 terkandung syarat teknis meliputi faktor yang menjadi dasar pembentukan daerah yang mencakup faktor kemampuan ekonomi, potensi, sosial budaya, social politik, kependudukan, luas daerah, pertahanan, keamanan, dan faktor lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah.

Keberadaan UU Nomor 32 Tahun 2004 Pemerintahan daerah tentu saja membawa angin segar bagi daerah untuk menunjukkan potensi diri dalam melakukan pengelolaan segala asset yang dimiliki oleh daerah. Tentu saja pengelolaan ini diwujudkan guna mengadakan pembangunan daerah mandiri yang terbebas dari intervensi pemerintah pusat secara mutlak. Dalam Undang-undang tersebut memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (otonomi daerah). Dengan adanya keleluasaan daerah untuk mengatur segala aspek kehidupan yang ada di daerah seiring dengan pemenuhan kebutuhan atau aspirasi masyarakat, maka pemerintah daerah sebagai pengelola daerah sangat dituntut untuk memiliki daya inovasi, kreasi, intelegensi, dan kejujuran dalam menggagas atau mengembangkan potensi daerah yang tersedia, serta memunculkan potensi baru bagi daerah.

Hal tersebut jelas memberikan tantangan bagi daerah-daerah untuk memaksimalkan potensi guna menyongsong otonomi daerah yang lebih luas dan nyata. Apalagi dalam pasal 6 ayat 1 UU Nomor 32 Tahun 2004 dinyatakan bahwa daerah yang tidak mampu menyelenggarakan otonomi daerah dapat dihapus dan digabung dengan daerah lain.

Telah diketahui bersama bahwa Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat istiadat, dan kebudayaan serta keberadaan Indonesia sebagai Negara tropis menghasilkan

keindahan alam dan satwa. Demikian pula dengan Kota Surakarta, kota yang terletak di Propinsi Jawa Tengah ini memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah dengan daerah lain di Indonesia.

Berikut adalah tabel potensi wisata kota Surakarta:

Tabel 1.1
POTENSI WISATA KOTA SURAKARTA

OBJEK	JENIS OBJEK	FUNGSI
a. Keraton 1. Keraton Kasunanan 2. Keraton Mangkunegaran	§ Bangunan, Artefak Budaya, Galeri § Bangunan, Artefak Budaya, Galeri	Pusat budaya, bangunan yang mempunyai nilai sejarah
b. Museum 1. Radya Pustaka 2. Museum Batik Wuryaningratan	§ Bangunan, Artefak, dan Galeri § Galeri Batik Kuno	Tempat pameran dan penyimpanan koleksi benda-benda yang mempunyai nilai seni dan sejarah
c. Taman 1. Sriwedari 2. Balekambang 3. Satwataru Jurug	§ Taman, Bangunan Artefak, Budaya § Taman, Bangunan Artefak, Budaya § Taman, Bangunan Artefak	Taman Kota, daerah resapan air, paru-paru kota, interaksi masyarakat
d. Pasar 1. Triwindu 2. Pasar Gede	§ Bangunan, benda-benda antik § Bangunan, Pasar	Perdagangan yang bersifat spesifik

3. Pasar Klewer	Tradisional, Ekonomi Rakyat § Bangunan, Pasar Sandang	
-----------------	---	--

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta

Selain obyek wisata yang telah disebutkan diatas, Kota Surakarta juga memiliki potensi lain yang dapat menunjang dunia pariwisata Surakarta, yaitu adanya Pusat Grosir Solo (PGS) dan Beteng Trade Center (BTC). Kedua tempat tersebut merupakan pusat perbelanjaan yang menyuguhkan barang-barang sandang baik tradisional maupun modern dengan lokasi yang nyaman. Tidak hanya pusat perbelanjaan, Kota Surakarta saat ini juga telah memiliki sejumlah lokasi yang dilengkapi dengan Hotspot Area sehingga wisatawan dapat bersantai namun tetap dapat mengakses internet. Kelebihan lain dari Kota Surakarta yang sangat mendukung dunia kepariwisataan adalah Kota Surakarta sebagai simpul dari kawasan Joglosemar, terdapatnya Bandara Adi Sumarmo, semakin berkembangnya pendirian gedung-gedung pertemuan dan pertunjukkan/pameran, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung program kepariwisataan, serta aksesibilitas yang tinggi.

Berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana pariwisata Kota Surakarta Tahun 2008 beserta tabel hotel bintang dan hotel melati Kota Surakarta Tahun 2008:

Tabel 1.2
SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA
KOTA SURAKARTA TAHUN 2008

No.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum a. Bioskop b. Bilyard c. Permainan Ketangkasan d. Karaoke e. Diskotik f. Café g. Pub	2 8 17 8 2 8 7
2.	Pondok Wisata/Home Stay	6
3.	Restoran	19
4.	Biro Perjalanan Wisata/BPW	68
5.	Rumah Makan	215
6.	Gedung Pertemuan	57
7.	Impresariat/EO	27

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Tabel 1.3
JUMLAH HOTEL BINTANG
DAN HOTEL MELATI KOTA SURAKARTA
TAHUN 2008

No.	KLASIFIKASI	JUMLAH HOTEL	JUMLAH KAMAR
1.	Hotel Bintang *****	5	138
2.	Hotel Bintang ****	3	386
3.	Hotel Bintang ***	5	334
4.	Hotel Bintang **	5	340
5.	Hotel Bintang *	4	130
	JUMLAH	22	1328
1.	Hotel Melati (Tiga)	18	444
2.	Hotel Melati (Dua)	36	868
3.	Hotel Melati (Satu)	52	866
	JUMLAH	106	2178
	JUMLAH TOTAL	128	3506

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Sarana prasarana serta hotel tersebut diharapkan sudah dapat dijadikan sarana pendukung bagi pengembangan pariwisata oleh Pemerintah Kota Surakarta. Namun dalam pengembangan pariwisata terdapat banyak aspek yang berperan didalamnya, salah satunya yaitu sumber daya manusia. Manusia merupakan unsur sentral dalam setiap organisasi, karena unsur-unsur seperti modal, tanah, dan teknologi akan dapat

bermanfaat bagi suatu organisasi, apabila ada manusia dalam organisasi sebagai penggerakannya. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi, baik organisasi publik maupun swasta, sumber daya manusialah yang paling penting dan sangat menentukan. Karena betapapun majunya teknologi, berkembangnya informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan namun jika tanpa Sumber daya manusia yang handal maka akan sulit bagi organisasi dalam mencapai tujuannya.

Untuk mewujudkan Visi yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, yaitu “ TERWUJUDNYA KOTA SOLO SEBAGAI KOTA TUJUAN WISATA BERBASIS BUDAYA ”, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta juga telah menetapkan misinya. Misi kedua Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta adalah ‘Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bidang pariwisata dan budaya serta memberdayakan masyarakat dan dunia usaha yang berdaya saing global’.

Pengembangan pariwisata membutuhkan kinerja yang baik dari Pemerintah. Kinerja yang baik dapat diukur melalui produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, serta responsibilitas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pelayanannya kepada masyarakat. Kinerja yang baik juga sangat penting untuk pengelolaan/pengembangan obyek dan daya tarik wisata serta pengembangan sumberdaya manusia bidang pariwisata. Berdasarkan alasan tersebut, maka penelitian ini mencoba mengungkap implementasi strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Surakarta dalam pengembangan pariwisata melalui optimalisasi kinerja sumberdaya manusia bidang pariwisata.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan strategi optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata?

C. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti didasari oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan tertentu dan keyakinan bahwa tujuan akan tercapai dengan melakukan suatu aktivitas. Secara garis besar tujuan dari penelitian ini adalah

1. Tujuan Obyektif
 - a. Untuk mengetahui strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dalam pelaksanaan strategi optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata.

- b. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan strategi optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata.

2. Tujuan Fungsional

Dapat digunakan sebagai bahan masukan/bahan pertimbangan yang bersifat konstruktif bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dalam pelaksanaan strategi optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata.

3. Tujuan Subyektif

- c. Untuk mengembangkan pengetahuan dan daya nalar penulis dalam pelaksanaan strategi optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata.
- d. Untuk memenuhi tugas akhir (skripsi) sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S-1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Administrasi, Universitas Sebelas Maret.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara akademis maupun secara praktis.

a. Manfaat Akademis.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dalam mengembangkan gagasan dan daya kreativitas. Penulisan ini juga dapat menambah wacana dan pengetahuan mengenai pelaksanaan strategi

optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

b. **Manfaat Praktis.**

Secara praktis hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah masukan bagi Pemerintah Kota Surakarta berupa saran-saran untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan strategi optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pelaksanaan.

Dalam penelitian ini, implementasi adalah pelaksanaan. Menurut J. Salusu (2003:) implementasi adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul suatu keputusan untuk mencapai sasaran tertentu.

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (1996:28) implementasi adalah merealisasikan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan ke dalam rencana, kebijaksanaan dan program pemerintah yang konsisten berdasarkan keputusan politik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:214) melaksanakan adalah melakukan, menjalankan; mengerjakan (rancangan, keputusan dsb). Sedangkan pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dsb).

Fremont E. Kast dan James A. Rosenzweig (1990:707-708) pelaksanaan adalah sesuatu yang lebih berorientasi pada tindakan dan merupakan bagian besar dari total aktivitas organisasi serta perlu menghimpun sumber daya, menstruktur hubungan kerja, memadukan berbagai fungsi, dan mengawasi kegiatan-kegiatan berdasarkan kebijaksanaan, rencana dan prosedur.

Dengan demikian pelaksanaan dapat diartikan sebagai melaksanakan seperangkat kegiatan yang telah dirancang oleh pemerintah dengan menghimpun sumber daya untuk mencapai sasaran tertentu berdasarkan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Strategi

Dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi.

Menurut Hadari Nawawi (2000:147)

“ Strategik dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategik organisasi ”

Menurut J. Salusu (2003:101)

“ Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan ”

Menurut Steiner dan Miner (dalam Robson, 1997:4) dalam Yosantal Irianta (2004:12)

“ Strategi mengacu pada formulasi, misi, tujuan, dan obyektif dasar organisasi; strategi-strategi program dan kebijakan untuk mencapainya; dan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi ”

Menurut Jarzabkowski dan Spee, 2009, *Strategy-as-practice: A review and future direction for the field*, *International Journal of Management Review*, Vol. 11, Issue 1, hal 70)

From an strategy-as-practice perspective, strategy has been defined as a situated, socially accomplished activity, while strategizing comprises those actions, interactions and negotiations of multiple actors and the situated practices that they draw upon in accomplishing that activity (Jarzabkowski et al 2007, 7-8). The s-as-p field has defined its broad research parameters as studying: practitioners (those people who do the work of strategy); practices (the social, symbolic and material tools through which strategy work is done); and praxis (the flow of activity in which strategy is accomplished) (Jarzabkowski 2005; Jarzabkowski et al 2007; Johnson et al 2007; Whittington 2006a)

(Dari sebuah perspektif tentang strategi sebagai tindakan, strategi telah didefinisikan sebagai situasi, kegiatan sosial yang baik, sementara itu strategi terdiri dari tindakan, interaksi, dan negosiasi dari banyak pelaku dan sebuah tindakan yang situasional yang digambarkan diatas kepandaian dari sebuah tindakan. Bidang strategi sebagai suatu tindakan telah didefinisikan dalam ukuran penelitian yang luas sebagai pembelajaran, para pelakunya (orang-orang yang bekerja dalam bidang strategi), latihan-latihan (secara simbolis dan alat-alat material melalui strategi yang telah dilaksanakan) dan praxis (sebuah gelombang aktivitas dalam strategi yang baik))

Menurut Chandler (1962) dalam Mudrajat Kuncoro (2005:13)

“ Strategi merupakan penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ”

Menurut Coulter (2002:2) dalam Mudjarad Kuncoro (2005:2)

“ Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya ”

Dengan demikian beberapa ciri strategi yang utama adalah:

1. Goal directed action yaitu aktivitas yang menunjukkan ‘apa’ yang diinginkan organisasi dan ‘bagaimana’ mengimplementasikannya.
2. Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta memperhatikan peluang dan tantangan.

Federica Ricceri dan James Guthrie dalam 3rd Workshop on Visualising, Measuring, and Managing Intangibles & Intellectual Capital

(2007: 7) mengemukakan:

Strategisation involves two concepts: strategy formulation and implementation. These concepts are seen as being interactive and part of a continuous process of innovation and enactment. This can be incremental or radical innovation that occurs throughout the organisation when emergent strategies are allowed to be autonomously set by the managers and the workforce, within or outside the current strategy

Dalam jurnal diatas dijelaskan bahwa strategi meliputi dua konsep yaitu pembuatan strategi dan implementasi. Konsep-konsep tersebut merupakan proses yang saling berhubungan dan berkelanjutan dalam inovasi dan penetapan, berupa inovasi secara perlahan-lahan ataupun radikal yang muncul dalam sebuah organisasi ketika sebuah strategi baru digunakan oleh semua pimpinan.

Dari beberapa konsep yang ada, inti dari strategi adalah suatu cara/usaha yang direncanakan secara sistematis dan disesuaikan dengan lingkungan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut James A.F. Stoner & Charles Wankel (2003:161) strategi dapat disoroti dari 2 perspektif yang berbeda, yaitu:

1. Dari perspektif mengenai apa yang hendak dilakukan oleh sebuah organisasi. Strategi didefinisikan sebagai program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya. Disini kata 'program' mengacu pada peranan yang aktif, sadar, dan rasional yang dimainkan oleh manajer dalam merumuskan strategi organisasi.
2. Dari apa yang sesungguhnya dilakukan oleh sebuah organisasi, baik tindakannya sejak semula memang disengaja atau tidak. Strategi adalah "pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu".

Menurut Mintzberg dalam James A. F. Stoner & Charles Wankel (2003:164) memberikan tiga cara pembuatan strategi:

1. Cara Wiraswasta. Seorang pemimpin yang kuat, umumnya pendiri kegiatan usaha yang besangkutan, mengambil keputusan yang berani dan penuh resiko yang intuitif, yaitu dengan cara mengandalkan pertimbangan pribadi yang dibentuk oleh pengalamannya
2. Cara adatif dikenal sebagai "ilmu melakukan terobosan". Manajer yang adatif hanya menanggapi setiap situasi yang muncul dan cenderung mengambil sikap bertahan menghadapi para pesaingnya.
3. Cara perencanaan. Cara ini memberikan kerangka pedoman dan petunjuk arah yang tegas yang tidak dimiliki oleh kedua cara yang lain. Para perencana tingkat puncak mengikuti suatu prosedur yang sistematis yang mengharuskan mereka menganalisa lingkungan dan organisasi sehingga dapat mengembangkan suatu rencana untuk menyongsong masa depan.

Cara pembuatan strategi yang sesuai dengan penulisan ini adalah cara perencanaan karena untuk melakukan strategi, Dinas mengikuti prosedur yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan lingkungan organisasi.

Menurut Koteen (1991) dalam J. Salusu (2003:104), tipe-tipe strategi adalah:

1. Corporate Strategy (strategi organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif tujuan strategik yang baru
2. Program Strategy (strategi program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategik dari suatu program tertentu
3. Resource Support Strategy (strategi pendukung sumber daya). Memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya berupa tenaga, keuangan, teknologi
4. Institutional Strategy (strategi kelembagaan). Fokus dari strategi ini adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik.

Menurut Hatten & Hatten (1988) dalam J. Salusu (2003:108) memberi beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi yang dibuat bisa sukses, yaitu:

1. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
2. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
3. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumberdaya dan tidak menceraiberaikan satu dengan yang lain.
4. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya.
5. Sumberdaya adalah sesuatu yang kritis.
6. Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar.
7. Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
8. Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, dan terutama

dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

3. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi merupakan sesuatu hal yang paling tinggi atau tertinggi, serta paling menguntungkan. Mengoptimalkan merupakan upaya, proses, cara, dan perbuatan yang menjadikan sesuatu menjadi yang paling baik, tertinggi, dan paling menguntungkan. Sedangkan optimum adalah kondisi yang terbaik atau yang paling menguntungkan (1989:628).

Optimalisasi menurut WJS Poerwadarminta (Istilah Laili, 2000:8) berasal dari kata optimum yang berarti yang terbaik, paling menguntungkan. Dalam hal ini, optimalisasi membuat sesuatu menjadi, lebih baik lagi, sedangkan optimum adalah tingkatan yang sangat menguntungkan dalam batas-batas tertentu dan pengoptimalan merupakan penyempurnaan suatu sistem supaya berprestasi sebaik-baiknya atas dasar kriteria-kriteria tertentu.

Dengan demikian, optimalisasi dapat diartikan sebagai upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam rangka mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas-batas tertentu dan kriteria tertentu.

4. Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber daya manusia bidang pariwisata adalah:

a. Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta adalah orang-orang yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta berdasarkan Surat Keputusan dari Pemerintah Republik Indonesia.

b. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata adalah organisasi kepariwisataan yang keanggotaannya bersifat sukarela dan merupakan spontanitas dari masyarakat yang ingin memajukan kepariwisataan. Anggota Pokdarwis adalah masyarakat yang pekerjaannya berkaitan dengan sektor pariwisata maupun masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan obyek dan daya tarik wisata. Kota Surakarta memiliki 51 Pokdarwis tingkat Kelurahan yang berlokasi di masing-masing Kelurahan.

Salah 1 lokasi Pokdarwis di Surakarta yaitu Pokdarwis Kelurahan Kauman yang berlokasi di Home Industri Batik 'Gunawan Setiawan' Kampoeng Batik Kaoeman Surakarta. Perlu diketahui bahwa meskipun dalam sebuah kelurahan di Kota Surakarta ini tidak terdapat obyek dan daya tarik wisata, namun tetap terdapat Pokdarwis.

c. ASITA (*Association of The Indonesia Tours and Travel Agencies*)

ASITA merupakan organisasi resmi yang beranggotakan para Pengusaha Perjalanan Wisata yang berdiri di Jakarta pada tanggal 7 Januari 1971. Dalam menjalankan fungsinya, ASITA berdasar pada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990. Keanggotaan ASITA terdiri dari:

✓ Anggota Biasa:

Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (termasuk cabangnya) yang telah disahkan oleh pemerintah dan dengan angka keanggotaan yang telah dikeluarkan ASITA.

✓ Anggota Serikat:

Perusahaan Wisata, Lembaga Pendidikan Pariwisata, dan Lembaga Pariwisata Pemerintah.

✓ Anggota Sekutu:

berisi Operator Perjalanan Keliling, Hotel dan Perusahaan Wisata Negara lain.

✓ Anggota Kehormatan:

Dihibahkan kepada individu atau lembaga yang telah berjasa bagi ASITA.

✓ Anggota Hidup:

Dihibahkan kepada orang-orang yang sudah menunjukkan pengabdian yang besar kepada ASITA.

Di Surakarta keanggotaan juga demikian, namun pimpinan tertinggi berada di tangan Badan Pimpinan Cabang (BPC).

d. PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia)

PHRI merupakan sebuah organisasi perusahaan yang beranggotakan para Pengusaha Hotel, Restoran, Jasa Pangan, Jasa Boga dan Lembaga Pendidikan Pariwisata. PHRI berdiri pada tanggal 9 Februari 1969 dan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya. PHRI berpusat di Ibukota Negara Republik Indonesia. Kedaulatan organisasi yang berazaskan Pancasila sepenuhnya ada di tangan anggota dan dilaksanakan oleh MUNAS (Musyawarah Nasional).

Keanggotaan PHRI terdiri dari:

✓ Anggota Biasa:

- Badan Usaha Perhotelan yang telah memenuhi syarat
- Badan Usaha Restoran dan atau Jasa Pangan yang sederajat dan telah memenuhi syarat
- Badan Usaha Jasa Boga yang telah memenuhi syarat

✓ Anggota Luar Biasa

- Anggota Serikat (~~Associate Member~~) menjadi mitra kerja hotel dan restoran yang telah terdaftar.
- Anggota Sekutu (~~Allied Member~~) adalah organisasi-organisasi baik yang telah ada pada jajaran pariwisata atau yang lainnya dan telah terdaftar.
- Jasa Boga, Jasa pangan dan Lembaga Pendidikan Pariwisata.

✓ Anggota Kehormatan

Badan atau orang yang telah berjasa kepada PHRI yang diusulkan oleh Badan Pimpinan Daerah (BPD) dan ditetapkan oleh Badan Pimpinan Pusat (BPP).

Keanggotaan PHRI di Surakarta juga demikian, serta pimpinan tertinggi berada di tangan Badan Pimpinan Daerah (BPD).

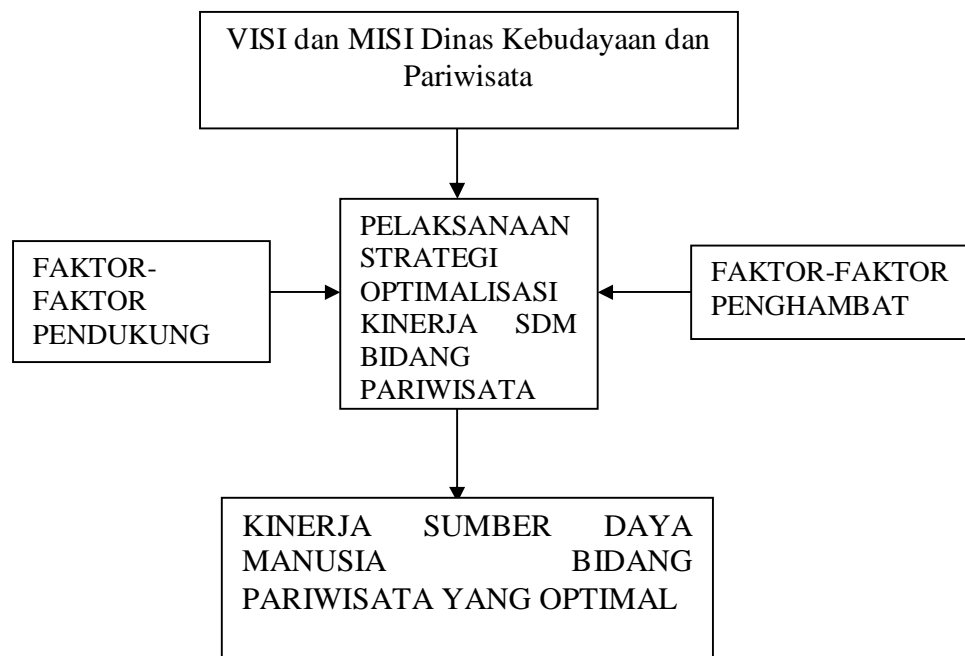
F. Kerangka Pemikiran

Kerangka dasar pemikiran yang digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta hubungan dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan. Mengacu pada teori dan konsep yang ada maka kerangka

dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 1.3

Bagan Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran tersebut akan digunakan untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dalam melaksanakan strategi optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy. J. Moleong, 2004:3) didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan atau deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hubungan dengan riset kualitatif yang memusatkan pada deskriptif, H.B. Sutopo (2002:35) mengemukakan bahwa data yang dikumpulkan berwujud kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti lebih dari sekedar angka atau jumlah. Berisi catatan-catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung perjanjian. Dalam mencari situasi sebenarnya guna mendukung perjanjian. Dalam mencari berbagai pengertian riset kualitatif tidak memotong halaman-halaman cerita dan data lain dengan simbol-simbol angka. Peneliti mencoba menganalisa data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata melalui optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata ini mengambil lokasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata merupakan Dinas atau instansi pemerintah yang diberi wewenang oleh Pemerintah Kota Surakarta untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pariwisata, seni dan budaya.

Penelitian tentang pelaksanaan strategi optimalisasi kinerja sumberdaya manusia bidang pariwisata ini mengambil lokasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta. Adapun alasan-alasan pemilihan lokasi ini adalah dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta adalah Dinas yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang pariwisata, seni, sejarah, kebudayaan dan purbakala.
- b. Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta sangat mendukung untuk memberikan data-data atau informasi yang penulis butuhkan sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.
- c. Adanya ijin dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta untuk melakukan penelitian ini.

3. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer.

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dari sumber aslinya yaitu para informan dari hasil wawancara untuk mendapatkan data primer.

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. (H.B. Sutopo, 2002:50). Informan tersebut adalah:

- 1) Kepala Bidang Pelestarian, Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta
- 2) Kepala Bidang Sarana Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta
- 3) Kepala Seksi Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

b. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung dari sumber aslinya, akan tetapi dari sumber lain melalui studi kepustakaan. Sumber data sekunder diantaranya adalah arsip, peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

Dokumen resmi dan arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (H.B. Sutopo, 2002:54). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peraturan Walikota Surakarta Nomor 16 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.
- 2) Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Surakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Oleh karena penelitian ini merupakan studi deskriptif maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dengan memberikan kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara (Lexy. J. Moleong, 2004:136). Teknik ini dilakukan secara mendalam dengan mempersiapkan garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang jelas dan mendalam tentang berbagai aspek yang sesuai dengan penelitian ini.

c. Telaah dokumen

Merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (H.B. Sutopo, 2002:54).

5. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini adalah menggunakan cuplikan atau sampel pada informan yang dianggap lebih mengetahui tentang informasi yang akan diteliti. Menurut H.B Sutopo (2002:36) pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Tetapi tidak menutup kemungkinan penulis juga menggunakan snowball sampling, sepanjang data-data yang diperoleh belum lengkap dan mendalam. Teknik ini digunakan, apabila informasi yang didapat sangat terbatas, yaitu dengan cara bertanya kepada informan pertama barangkali informan pertama mengetahui siapa yang lebih mengetahui informasi, sehingga penulis bisa menemui informan berikutnya dan bertanya lebih jauh dan mendalam, demikian seterusnya.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data secara kualitatif dengan menggunakan model analisa data interaktif, menurut H.B Sutopo (2002 : 91-93) teknik tersebut meliputi :

a. Data Reduction (reduksi data)

Merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa.

Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan riset, yang dimulai dari sebelum pengumpulan data dilakukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

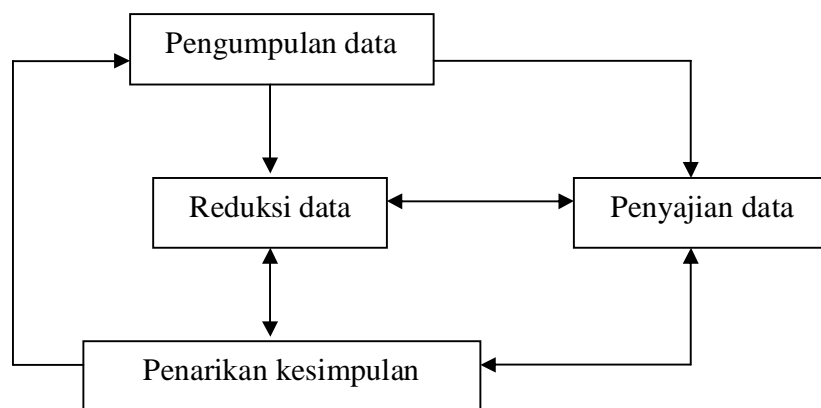
Merupakan sekumpulan informasi secara sistematis yang memungkinkan penarikan suatu kesimpulan dapat diambil.

c. Conclusion Data (Penarikan Kesimpulan)

Dari awal pengumpulan data peneliti harus sudah mulai mengerti apa arti hal-hal yang ditemui. Dari data yang diperoleh di lapangan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses penelitian tersebut.

Dalam proses analisisnya, ketiga komponen tersebut di atas aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti tetap bergerak diantara komponen pengumpulan data tersebut. Untuk lebih jelasnya, proses analisis data dengan model interaktif ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.4
Model Analisis Interaktif



Sumber: H.B Sutopo, 2002: 96.

Dengan memperhatikan gambar tersebut, maka prosesnya dapat dilihat pada waktu pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data. Artinya, data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari bagian deskripsi dan refleksinya adalah data yang telah digali dan dicatat.

Dari dua bagian data tersebut peneliti menyusun rumusan pengertiannya secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam arti pemahaman segala peristiwa yang dikaji yang disebut reduksi data. Kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dan logis dengan suntingan penelitiannya supaya makna peristiwanya menjadi lebih jelas dipahami, dengan dilengkapi perabot sajian yang diperlukan (matriks, gambar, dan sebagainya) yang sangat mendukung kekuatan sajian.

Reduksi dan sajian data ini harus disusun pada waktu peneliti sudah mendapatkan unit data dari sejumlah unit yang diperlukan dalam penelitian. Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya, maka peneliti wajib kembali melakukan kegiatan pengumpulan data yang sudah terfokus untuk mencari pendukung simpulan yang ada juga bagi pendalaman data.

(H.B. Soetopo, 2002: 95-96)

7. Validitas Data

Validitas data sebagai proses pembuktian bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan/fakta. Untuk itu, peneliti menggunakan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Pada penelitian ini, triangulasi data dilaksanakan dengan membandingkan data yang sama atau pada informan yang berbeda, artinya apa yang diperoleh dari sumber satu, bisa lebih teruji kebenarannya jika dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda sehingga keakuratan data dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian suatu data akan dapat dikontrol oleh data yang sama namun dari sumber yang berbeda lain.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kota Surakarta

1. Keadaan Wilayah Kota Surakarta

Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang berupa dataran rendah dan terletak diantara sungai pepe, sungai jenes, dan bengawan solo, dengan ketinggian kurang lebih 92m dari permukaan air laut. Kota Surakarta terletak antara $110^{\circ}45'15''$ bujur timur - $110^{\circ}45'35''$ bujur timur dan antara $7^{\circ}36'00''$ lintang selatan - $7^{\circ}56'00''$ lintang selatan, dengan batas-batas administratif:

a. Sebelah Utara

Berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali.

b. Sebelah Timur

Berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar.

c. Sebelah Selatan

Bebatasan dengan Kabupaten Sukoharjo.

d. Sebelah Barat

Berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar.

Dengan luas wilayah sebesar 44.040.593 Ha, Kota Surakarta memiliki lima kecamatan, yaitu Kecamatan Laweyan, Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Jebres, Kecamatan Pasar Kliwon, dan Kecamatan Serengan, yang terdiri dari 51 kelurahan.

Sebutan Kota Surakarta baru dimulai sejak adanya Undang-undang No. 18 Tahun 1965 tanggal 1 September 1965 dan Ketetapan MPRS No.XX/MPRS/1996. sejak kelahirannya, Kota Surakarta sudah mengalami 7 (tujuh) kali perubahan penyebutan nama, yaitu:

a. Periode Pemerintahan Daerah Surakarta

Dimulai pada tanggal 16 juni 1946 (hari jadi) sampai dengan berlakunya Undang-undang No.16 Tahun 1947 tanggal 5 juni 1947.

b. Periode Pemerintahan Daerah Haminte Kota Surakarta

Dimulai dengan berlakunya Undang-undang No. 16 Tahun 1947 sampai dengan berlakunya Undang-undang No.22 Tahun 1948 tanggal 10 juli 1948.

c. Periode Pemerintahan Kota Besar Surakarta

Dimulai dengan berlakunya Undang-undang No.22 Tahun 1948 tanggal 10 juli 1948 sampai dengan berlakunya Undang-undang No.1 Tahun 1957 tanggal 18 januari 1957.

d. Periode Pemerintahan Daerah Kota Praja Surakarta

Dimulai dengan berlakunya Undang-undang No.1 Tahun 1957 tanggal 18 Januari 1957 sampai dengan berlakunya Undang-undang No.18 Tahun 1965 tanggal 1 September 1965.

e. Periode Pemerintahan Kotamadya Surakarta

Dimulai dengan berlakunya Undang-undang No.18 Tahun 1965 tanggal 1 September 1965 sampai dengan berlakunya Undang-undang No.5 Tahun 1974.

f. Periode Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta

Dimulai dengan berlakunya Undang-undang No.5 Tahun 1974 sampai dengan berlakunya Undang-undang No.22 Tahun 1999.

g. Periode Pemerintah Kota Surakarta

Dimulai dengan berlakunya Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah sampai dengan sekarang.

2. Keadaan Penduduk Kota Surakarta

Dalam suatu daerah perkembangan penduduk baik itu Negara Berkembang maupun Negara Maju, yang dipengaruhi oleh jumlah kelahiran, kematian dan migrasi memegang peranan penting dalam kehidupan dan pelaksanaan pemerintahan. Pertumbuhan penduduk sendiri di satu pihak dapat menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, namun di lain pihak dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan social, ekonomi, budaya dan pendidikan.

Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk Surakarta pada tahun 2007.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Tingkat Kepadatan
di Kota Surakarta Tahun 2007

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk			Tingkat Kepadatan
		L	P	Jml	
Laweyan	8, 64	53.902	55.545	109.447	12.667
Serengan	3, 19	31.169	32.260	63.429	19.884
Ps. Kliwon	4, 82	42.896	44.612	87.508	18.155
Jebres	12, 58	70.659	72.630	143.289	11.390
Banjarsari	14, 81	79.809	81.438	161.247	10.888
Jumlah	44,04	278.435	286.485	564.920	

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah kepadatan penduduk di masing-masing kecamatan cukup padat, serta dalam setiap kecamatan penduduk berjenis kelamin perempuan jumlahnya lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki. Hal ini berlaku pada tahun 2007.

B. Sejarah Berdirinya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Kota Surakarta merupakan daerah bekas kerajaan yang terdiri atas Kerajaan Kasunanan dan Mangkunegaran, sehingga banyak peninggalan

sejarah dan berbagai obyek wisata. Untuk melestarikan peninggalan sejarah dan berbagai obyek wisata tersebut, Pemerintah Daerah dalam Rencana Induk Kota (RUK) Masterplan 20 tahun Kota Dati II Surakarta ditetapkan Perda Nomor 5 tahun 1975 dan disahkan dengan keputusan Mendagri Nomor 412/1997, Kota Surakarta diarahkan sebagai Kota Budaya dan Pariwisata.

Dinas Pariwisata Kota Surakarta berdiri pada Tahun 1974 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Surakarta Nomor 108/kep. I/3/1974 dengan nama Lembaga Perkembangan Pariwisata Kota Surakarta (LPPS), yang berstatus semi pemerintah. Pendirian Lembaga ini dimaksudkan untuk pengolahan dan peningkatan kepariwisataan Kota Surakarta, mengingat Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang memiliki banyak peninggalan sejarah, nilai budaya, dan obyek wisata. Lembaga ini bertanggungjawab kepada Walikota Surakarta dengan fungsinya yaitu, memberi saran atau membantu Walikota dalam hal tersebut dibawah ini:

1. Membina, mengembangkan, dan mengarahkan potensi kepariwisataan di Kota Surakarta.
2. Mengkoordinasi badan-badan swasta dalam hak kepariwisataan.
3. Mengadakan hubungan kerjasama sebaik-baiknya dengan pemerintah dan swasta yang bersifat nasional maupun internasional.

Mengingat pentingnya lembaga ini, maka untuk menyempurnakan keberadaannya, dikeluarkanlah Surat Keputusan Walikotamadya Surakarta Nomor 439/Kep I/Kp.76 pada tanggal 31 Maret 1976 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta. Dengan surat keputusan tersebut maka secara resmi LPPS berubah namanya menjadi Dinas Pariwisata Kota Surakarta dan statusnya adalah organisasi Pemerintah.

Dalam rangka kegiatan peningkatan kepariwisataan di daerah, pemerintah pusat mengeluarkan pereturan pemerintah Nomor 24 Tahun 1979 tentang penyerahan sebagian urusan pemerintah dalam bidang kepariwisataan kepada Daerah Tingkat II. Setelah dikeluarkannya peraturan pemerintah ini, maka secara otomatis Pemerintah Kota Surakarta mempunyai wewenang yang lebih luas dalam bidang kepariwisataan. Kemunculan peraturan pemerintah tersebut secara otomatis mengakibatkan perubahan dalam susunan organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata Kota Surakarta. Untuk merespon hal tersebut, maka Walikota Surakarta mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 061.7/129/1980 pada tanggal 30 September 1980 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Surakarta.

Posisi Dinas Pariwisata Surakarta semakin kuat setelah Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 556/13309 pada tanggal 9 Juli tahun 1982 tentang pembentukan Dinas Pariwisata untuk daerah Kabupaten/Kotamadya di Jawa Tengah. Peraturan

Pemerintah Dati I Jawa Tengah mengenai kepariwisataan Daerah Tingkat II Surakarta. Secara resmi penyerahan dilaksanakan pada tanggal 17 September 1986 di muka Sidang Pleno C/10 DPRD Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Surakarta, dan Dinas Pariwisata diubah menjadi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Surakarta

Berdasar pada hal-hal tersebut diatas, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta berusaha mengusahakan tugas dan fungsinya di bidang kepariwisataan.. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Surakarta, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya diubah menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

C. Tugas Pokok, dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta Dalam Struktur Organisasi Pemda Surakarta

1. Tugas Pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Menurut Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008, tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang pariwisata, seni, sejarah, kebudayaan dan purbakala.

2. Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Sehubungan dengan itu, untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, menurut Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas.
- b. Penyusunan rencana program, pengendalian evaluasi dan pelaporan.
- c. Penyelenggaraan dan pembiayaan usaha akomodasi wisata, rekreasi dan hiburan umum.
- d. Pembinaan dan pengembangan kesenian, bahasa dan budaya.
- e. Pelestarian nilai-nilai sejarah dan kepurbakalaan.
- f. Pembinaan pelaku wisata.
- g. Pengendalian dan pengembangan aset wisata, seni dan kebudayaan.
- h. Pemasaran wisata.
- i. Penyelenggaraan sosialisasi.
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- k. Pembinaan jabatan fungsional.
- l. Pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).

3. Kontribusi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Sebagai bagian dari Pemda Surakarta sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai bagian dari Pemda mempunyai kontribusi yang cukup besar. Kontribusi tersebut dapat dibedakan menjadi:

a. Menurut Wujud Kontribusinya:

1) Materiil

Yaitu kontribusi yang berupa sumbangan yang bersifat langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2) Non Materiil

Merupakan kontribusi yang berupa pelayanan kepada masyarakat, mengelola perijinan dan sebagainya.

b. Menurut Cara:

1) Langsung

Misalnya dengan mengelola obyek wisata, sehingga penerimaan yang diperoleh ditarik oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan pemasukannya langsung diberikan kepada Pemda melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

2) Tidak Langsung

Yaitu dengan cara memberikan support kepada instansi lain untuk membayar pajak/retribusi. Yang bertugas untuk menarik pajak/retribusi Dipenda.

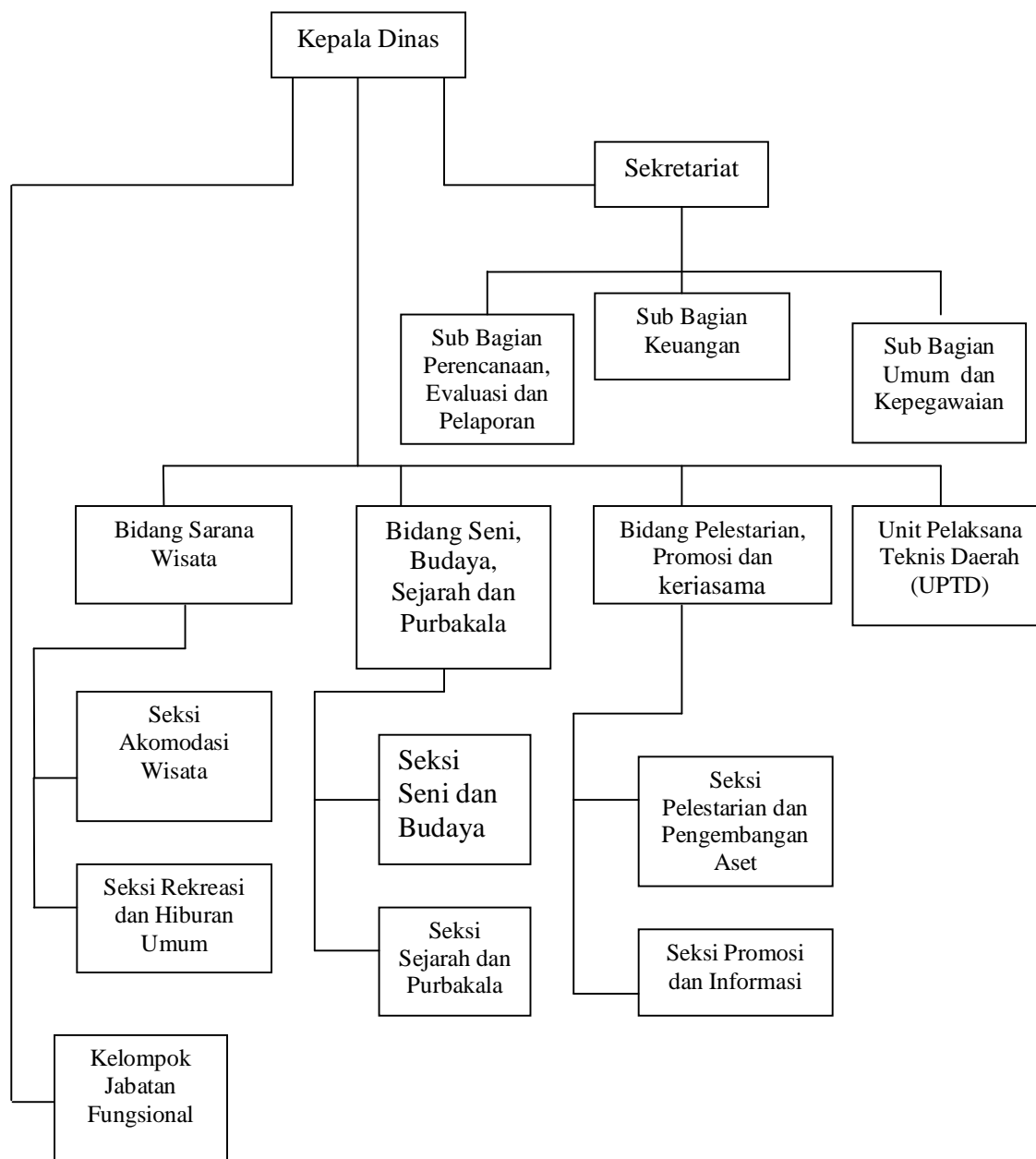
D. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

1. Dasar Hukum Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

- a. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang pembentukan daerah kota besar dalam lingkungan propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di daerah (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 38, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3037).
- c. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 78, tambahan Republik Indonesia Nomor 3427).
- d. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 1992 tentang Pedoman Organisasi Dinas Daerah.
- e. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 49 Tahun 1993 tentang Pedoman dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I dan Dinas Pariwisata Tingkat II.
- f. Instruksi Menteri Dalam Negeri tanggal 31 Mei 1993 Nomor 23 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Tingkat I dan Dinas Daerah Tingkat II.
- g. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 21 Oktober 1994 Nomor 061/3605/SJ tentang Pola Organisasi Dinas Daerah.

- h. Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Madya Daerah Tingkat II Surakarta.
2. Bagan Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Gambar 2.1
Susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta



Sumber: Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008

3. Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta mempunyai susunan organisasi dimana setiap bagian mempunyai tugas dan fungsi yang lebih khusus sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Adapun susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta berdasarkan bagan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat yang terdiri dari:
 - 1) Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan
 - 2) Sub Bagian Keuangan
 - 3) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Sarana Wisata yang terdiri dari:
 - 1) Seksi Akomodasi Wisata
 - 2) Seksi Rekreasi dan Hiburan Umum
- d. Bidang Seni, Budaya, Sejarah dan Purbakala yang terdiri dari:
 - 1) Seksi Seni dan Budaya
 - 2) Seksi Sejarah dan Purbakala
- e. Bidang Pelestarian, Promosi, dan Kerjasama yang terdiri dari:
 - 1) Seksi Pelestarian dan Pengembangan Aset
 - 2) Seksi Promosi dan Informasi
 - 3) Seksi Kerjasama

f. Unit Pelaksana Teknis Daerah

g. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas dan fungsi masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

a. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tugas:

Memimpin pelaksanaan tugas pokok dan fungsional Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta melaksanakan urusan pemerintah di bidang kepariwisataan seni dan budaya.

b. Sekretariat

Tugas:

Melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Sekretariat mempunyai fungsi:

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang perencanaan, evaluasi dan pelaporan.

- 2) Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang keuangan.
- 3) Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang umum dan kepegawaian.
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan fungsi tersebut, Sekretariat dibagi menjadi 3 macam urusan dimana masing-masing urusan dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekretariat. Sekretariat ini terdiri dari:

- 1) Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan.

Tugas:

Melakukan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang perencanaan, evaluasi dan pelaporan, meliputi: koordinasi perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

2) Sub Bagian Keuangan

Tugas:

Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang keuangan, meliputi: pengelolaan keuangan, verifikasi, pembukuan dan akuntansi di lingkungan Dinas.

3) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Tugas:

Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan tugas secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang umum dan kepegawaian, meliputi: pengelolaan administrasikepegawaian, hukum, humas, organisasi dan tata laksana, ketatausahaan, rumah tangga, dan perlengkapan di lingkungan Dinas.

c. Bidang Sarana Wisata

Tugas:

Melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang akomodasi wisata dan rekreasi hiburan umum.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Sekretariat mempunyai fungsi:

1. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang akomodasi wisata.
2. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang rekreasi dan hiburan umum.
3. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Sarana Wisata terdiri dari:

1. Seksi Akomodasi Wisata

Tugas:

Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang akomodasi wisata, meliputi: usaha hotel, penginapan, restoran, travel biro, jasa boga, gedung pertemuan, money changer dan sejenisnya.

2. Seksi Rekreasi dan Hiburan Umum

Tugas:

Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang kepariwisataan, meliputi: usaha impresariat, hiburan malam, ketangkasan, wisata air/alam, asuransi wisata dan sejenisnya.

d. Bidang Seni, Budaya, Sejarah dan Purbakala.

Tugas:

Melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang seni, budaya, sejarah dan purbakala. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bidang Seni, Budaya, Sejarah dan Purbakala mempunyai fungsi:

1. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang seni dan budaya.
2. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang sejarah dan purbakala.
3. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Seni, Budaya, Sejarah dan Purbakala terdiri dari:

1. Seksi Seni dan Budaya

Tugas:

Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang seni dan budaya, meliputi: pelaksanaan kebijakan dan penetapan kebijakan mengenai pemberian izin pengiriman dan penerimaan delegasi asing di bidang kesenian, penerbitan rekomendasi pengiriman misi kesenian dalam rangka kerjasama luar negeri, penetapan kriteria dan prosedur penyelenggaraan festival, pameran dan

lomba, pemberian penghargaan kepada seniman yang telah berjasa kepada bangsa dan Negara, penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan di bidang kesenian, penerapan dan pelaksanaan prosedur perawatan dan pengamanan asset atau benda kesenian, pelaksanaan pembentukan dan/atau pengelolaan pusat kegiatan kesenian.

2. Seksi Sejarah dan Purbakala.

Tugas:

Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang sejarah dan purbakala, meliputi: pelaksanaan pedoman dan penetapan kebijakan di bidang penulisan sejarah local dan sejarah kebudayaan daerah, pemahaman, inventarisasi dan dokumentasi sumber sejarah dan publikasi sejarah, pemberian penghargaan tokoh yang berjasa terhadap pengembangan sejarah.

e. Bidang Pelestarian, Promosi dan Kerjasama

Tugas:

Melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang pelestarian dan pengembangan asset, promosi dan informasi dan kerjasama. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bidang Pelestarian, Promosi dan Kerjasama mempunyai fungsi:

1. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang pelestarian dan pengembangan aset.
2. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di promosi dan informasi.
3. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di kerjasama.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Pelestarian, Promosi dan Kerjasama ini terdiri dari:

1. Seksi Pelestarian Dan Pengembangan Aset

Tugas:

Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang pengembangan produk pariwisata, meliputi: pelaksanaan kebijakan dan penetapan pedoman pengembangan destinasi pariwisata, pelaksanaan kerjasama internasional dan fasilitasi kerjasama pengembangan destinasi pariwisata.

2. Seksi Promosi Dan Informasi

Tugas:

Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang usaha pariwisata, meliputi: penyelenggaraan widyawisata, penetapan dan

pedoman partisipasi dan penyelenggaraan pameran/event budaya dan pariwisata, peserta/penyelenggara pameran/event road show, penetapan branding pariwisata dan penetapan tagline kepariwisataan dan pengumpulan dan penyusunan data base untuk pengadaan sarana pemasaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana pemasaran, pembuatan brosur/leaflet/booklet/majalah, banner, touch screen dan sarana pemasaran lainnya serta pemeliharannya, pengelolaan sistem informasi pemasaran, penyediaan dan pendistribusian informasi produk kebudayaan dan pariwisata kepada pusat pelayanan informasi dan publik.

3. Seksi Kerjasama.

Tugas:

Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, dan pelaksanaan di bidang pengembangan sumberdaya manusia, meliputi: pelaksanaan dan penetapan pedoman pengembangan destinasi pariwisata, pelaksanaan kerjasama dan fasilitasi kerjasama pengembangan destinasi pariwisata, dan penyelenggaraan widyawisata.

f. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).

UPTD adalah unit pelaksana teknis dinas Kota Surakarta yang melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau teknis kegiatan penunjang.

g. Kelompok Jabatan Fungsional.

Tugas:

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja, sedangkan jenis, jenjang dan pembinaan terhadap Pejabat Fungsional diatur dan dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

E. Kepegawaian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Secara umum keadaan pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta yaitu 60 orang merupakan pegawai berjenis kelamin laki-laki dan 36 orang pegawai berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk pejabat struktural berjumlah 17 orang dan untuk bagian staf berjumlah 79 orang. Mengenai tingkat pendidikan dan golongan ruang para pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat diketahui melalui keterangan berikut ini:

1. Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki pegawai pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta bervariasi, dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan dengan kebutuhan bidang tugas dan beban kerja yang menjadi tanggungjawabnya. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan pegawai di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Tingkat Pendidikan Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kota Surakarta Per Maret Tahun 2009

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Pasca Sarjana	7	7, 29
2.	Sarjana	34	35, 42
3.	Sarjana Muda	7	7, 29
4.	SLTA	34	35, 42
5.	SLTP	4	4, 17
6.	SD	10	10, 42
	Jumlah	96	100

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa pegawai yang latar belakangnya SLTP dan SD merupakan pegawai yang bertugas sebagai unsur pelaksana operasional di lapangan, seperti petugas penataan kebun/taman ataupun petugas listrik dan teknik. Sedangkan yang berada di kantor bertugas sebagai pesuruh, dimana pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak begitu memerlukan

pendidikan formal yang tinggi, tetapi lebih memerlukan pengalaman dan ketrampilan.

2. Menurut Golongan Ruang

Pegawai negeri Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dilihat dari golongan ruangnya terdiri dari 4 jenis kepangkatan mulai dari yang tertinggi yaitu golongan 4 dan yang terendah yaitu golongan I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.3
Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta
Menurut Golongan Ruang Per Maret 2009

No.	Golongan Ruang	Jumlah
1.	IV	4
2.	III	44
3.	II	42
4.	I	6
	Jumlah	96

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pegawai yang memiliki golongan ruang tertinggi berjumlah 4 orang, sedangkan pegawai yang memiliki golongan ruang terendah berjumlah 6 orang.

F. Potensi Wisata Kota Surakarta

1. Kraton Surakarta

Kraton Surakarta didirikan oleh Pakubuwono II pada Tahun 1745, didalamnya terdapat Art Gallery yang menyimpan benda-benda kuno yang bersejarah antara lain: kereta kencana, keris, wayang kulit, dandang, dan lain-lain. Di bagian depan Kraton Surakarta berdiri sebuah bangunan yang bernama Panggung Songgobuwono.

2. Pura Mangkunegaran

Didirikan oleh Raden Mas Said atau lebih dikenal dengan nama Pangeran Sember Nyawa pada tahun 1757 setelah penandatanganan perundingan di Salatiga pada tanggal 13 Maret. Di Pura Mangkunegaran ini terdapat museum yang menyimpan benda-benda bersejarah yang mengandung nilai seni yang tinggi, yaitu: perhiasan untuk menari yang terbuat dari emas murni, topeng dari berbagai daerah di Indonesia, dua perangkat gamelan serta masih banyak lagi koleksi lain.

3. Museum Radya Pustaka

Museum Radya Pustaka dibangun pada tanggal 28 Oktober 1980 oleh Kanjeng Adipati Sosrodiningrat IV, pepatih dalem pada masa pemerintahan Paku Buwono IX dan X. bangunan ini terletak di kompleks Taman Wisata Budaya Sriwedari. Dalam Museum ini tersimpan benda-benda kuno yang mempunyai nilai sejarah tinggi, seperti: keris, gamelan, arca yang terbuat dari batu maupun dari perunggu, wayang kulit, keramik, dan lain-lain. Selain

benda-benda tersebut, dalam museum ini juga terdapat perpustakaan yang menyimpan buku-buku kesusasteraan baik dalam bahasa Jawa kuno maupun bahasa Belanda.

4. Taman Wisata Budaya Sriwedari

Taman Wisata Budaya Sriwedari cukup dikenal oleh masyarakat Surakarta/Solo sebagai tempat hiburan rakyat yang bertema tradisional. Pada bagian arena rekreasi dilengkapi dengan sarana permainan anak-anak dan dewasa, toko cinderamata, pertunjukan wayang orang, bioskop ataupun restoran yang bertaraf internasional dan nasional. Disamping itu di Taman Wisata Budaya Sriwedari juga terdapat puja sari (pusat jajanan sarwo asri) yang menghadirkan beraneka ragam masakan khas Kota Solo seperti nasi liwet, nasi gudeg, wedhang ronde, gempol plered dan lain-lain.

5. Wahana Batik

Wahana ini terdapat di Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kaoeman. Seperti diketahui bersama bahwa Solo merupakan bursa batik yang diwariskan secara turun temurun dan sampai saat ini masih merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat Solo. Dalam perkembangannya batik tidak hanya terbatas pada pakaian saja namun juga digunakan sebagai dekorasi maupun perlengkapan rumah tangga lainnya yang sangat menarik.

6. Taman Satwa Taru Jurug

Merupakan taman rekreasi yang terletak di tepi Sungai Bengawan Solo dan dilengkapi dengan fasilitas hiburan untuk semua umur. Setiap pengunjung yang biasanya rombongan dari luar kota datang berduyun-duyun pada hari libur baik Sabtu maupun Minggu untuk dapat sekedar menikmati keindahan sungai Bengawan Solo serta menyaksikan satwa-satwa yang ada. Untuk melestarikan kejayaan Sungai Bengawan Solo, ditaman ini juga telah dilengkapi dengan sebuah bangunan yang dipergunakan untuk pertunjukan seni khususnya “keroncong” yang dinamakan sama dengan nama pencipta lagu Bengawan Solo yaitu “Sanggar Gesang”.

7. Wisata Belanja

Kota Surakarta memiliki banyak pasar tradisional yang menjual aneka barang tradisional yang sangat menarik untuk dikunjungi, pasar-pasar tersebut antara lain:

a. Pasar Klewer

Pasar Klewer merupakan pasar batik dan tekstil, dan merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia. Di pasar ini terdapat berbagai jenis batik dari kualitas yang paling rendah hingga kualitas yang paling tinggi.

b. Pasar Antik Triwindu

Pasar ini terdapat di jantung Kota Solo, tepatnya di depan Pura Mangkunegaran. Di pasar ini terdapat berbagai jenis barang kuno antara lain: lampu gantung, piring, porselen, batik, patung, dan sebagainya.

c. Pasar Legi

Di pasar ini bias didapati ukiran kaca yang dibuat secara tradisional dan tampilannya sangat menarik. Ukiran kaca ini juga dilukis para pengukirnya dengan seni painting yang cukup menarik, selain itu hasil lain berupa kaca-kaca antic, kotak perhiasan dan permata, gelas-gelas, dan sebagainya.

d. Pasar Burung Depok

Pasar ini menjual berbagai macam burung dan binatang hias yang indah seperti: cucak rowo, burung dara, ayam bekisar, dan lain-lain. Pasar ini terletak didekat Taman Balai Kambang.

e. Beteng Trade Centre (BTC) dan Pusat Grosir Solo (PGS)

BTC dan PGS merupakan tempat berbelanja barang-barang kebutuhan kain, pakaian, sepatu dan tas. Tempat tersebut menawarkan barang mulai dari harga yang paling murah sampai yang paling mahal, dalam bentuk grosir maupun eceran. Kelebihan tempat tersebut dibandingkan dengan pasar tradisional adalah bangunannya yang modern dan bersih sehingga pengunjung dapat berbelanja dengan nyaman.

8. Even-even Tradisional

Event tradisional merupakan salah satu daya tarik yang dihadirkan oleh Kota Surakarta untuk ikut mengembangkannya wisata di kota ini, even-even tersebut meliputi:

a. Peringatan hari jadi Kota Solo (Solo City Anniversary) yang diriahkan dengan berbagai festival seni dan budaya.

b. Grebeg Besar atau Idul Adha

Grebeg Besar merupakan upacara tahunan untuk memperingati perjalanan haji ke Mekkah, juga disebut perayaan Idul Adha. Perayaan ini diselenggarakan di depan Masjid Agung Solo puncaknya terjadi saat hajat dalam gunung yang dibawa dalam prosesi dari Kraton Surakarta menuju Masjid Agung.

c. Kirab Pusaka

Kirab Pusaka ini merupakan upacara tradisional yang diselenggarakan oleh Kraton Surakarta dan Pura Mangkunegaran untuk merayakan tahun baru Jawa yaitu satu suro. Prosesi ini menampilkan pusaka-pusaka dari Kraton Kasunanan dan Pura Mangkunegaran yang dibawa oleh abdi dalem yang berpakaian Jawa adapt Kraton. Upacara ini biasanya dimulai pada jam 19.00 WIB untuk Pura Mangkunegaran dan tengah malam untuk Kraton Kasunanan.

d. Jumenengan KGPAА

Jumenengan adalah upacara ritual yang diselenggarakan oleh KGPAА Mangkunegaran IX untuk memperingatihari naik tahta KGPAА Mangkunegoro IX, yang dimeriahkan dengan pagelaran tari.

e. Upacara Sekaten

Upacara Sekaten dirayakan untuk memperingatihari kelahiran Nabi Muhammad SAW, perayaan sekaten dimeriahkan dengan berbagai pertunjukan dan penjualan souvenir dan kerajinan tangan.

f. Tinggalan Dalem Jumenegan Pakubuwono

Acara ini untuk memperingati hari naik tahta Pakubuwono sekaligus acara Wisuda Sentono dalem dan Abdi Dalem. Acara tersebut dilengkapi dengan tarian “Beksan Deboyo Kegawan”. Acara ini dimeriahkan dengan pameran kerajinan festival seni dan budaya serta pasar malam.

g. Grebeg Pasa Idul Fitri

Untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri, yang menarik adalah pada satu prosesi gunung dari Krato Surakarta ke Masjid Agung dan dibagikan kepada masyarakat.

h. Syawalan

Perayaan Syawalan dimulai satu hari setelah Idul Fitri, dilaksanakan di Taman Satwa Taru Jurug yang terletak di tepi

Sungai Bengawan Solo. Ribuan orang yang menghadiri perayaan ini berebut untuk memperoleh ketupat yang dibagikan. Berbagai pertunjukan tradisional diselenggarakan seperti: pertunjukan dangdut, keroncong, dan seni tradisional lainnya.

9. Event-event Internasional

Pada tahun 2008 lalu Kota Surakarta mengadakan even internasional yaitu SIEM (Solo International Ethnic Music) dan WHCCE (World Heritage Cities Conference and Expo). SIEM merupakan acara musik etnik yang menampilkan petunjukan seni musik etnik dari seniman musik tanah air dan negara lain. SIEM ini sudah diadakan mulai tahun 2007. Sedangkan WHCCE merupakan acara konferensi dan ekspo kota-kota pusaka dunia, dimana salah satu agenda acaranya adalah mengadakan kirab pusaka mengelilingi Keraton Surakarta. Serta masih banyak lagi event-event internasional yang dilakukan Pemerintah Kota Surakarta setiap tahunnya.

10. Kesenian Tradisional

Ada banyak kesenian tradisional yang menjadi daya tarik wisata yang dipersembahkan oleh Kota Surakarta kepada para wisatawan baik asing maupun domestik. Kesenian tersebut meliputi:

a. Wayang Orang

Kesenian ini didasarkan pada cerita Mahabarata dan Ramayana yang berisi macam-macam cerita mengenai pelajaran filosofi.,

pementasannya disertai dengan nyanyian atau lagu Jawa. Pertunjukan wayang orang ini diadakan di kompleks Taman Sriwedari Surakarta.

b. Kethoprak

Kethoprak adalah drama tradisional yang didasarkan pada kejadian yang bersejarah, cerita rakyat dan legenda. Pertunjukan kethoprak ini diadakan di Taman Balekambang Surakarta.

c. Wayang Kulit

Wayang kulit biasanya diadakan pada malam hari dan semalam suntuk dengan mengundang dalang-dalang yang cukup ahli agar menarik animo masyarakat. Pertunjukan ini diadakan di Bale Agung Keraton Surakarta.

d. Tari Jawa Klasik

Pertunjukan tari klasik lebih banyak diadakan di Pendopo Pura Mangkunegaran dan Bangsal Smorokoto Kraton Kasunanan.

G. Usaha Sarana dan Jasa Pariwisata Kota Surakarta

1. Akomodasi

Usaha penyediaan akomodasi merupakan usaha penyediaan kamar penginapan dan fasilitas lain serta pelayanan yang diperlukan. Baik dan tidaknya usaha akomodasi akan berpengaruh terhadap masa lama tinggalnya wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara di Kota Surakarta.

2. Restoran dan Rumah Makan

Pada dasarnya banyak hotel yang menyediakan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan makan dan minum, akan tetapi sarana untuk makan dan minum juga banyak disediakan di luar hotel dalam bentuk restoran dan rumah makan. Jumlah restoran berdasarkan data dari Diparsenibud pada tahun 2007 berjumlah 18 buah. Sedangkan jumlah rumah makan di Kota Surakarta berdasarkan data dari Dinparsenibud 200 buah pada tahun 2007.

3. Angkutan Wisata

Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya obyek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya mudah ditemukan, sehingga diperlukan sarana angkutan wisata yang memadai. Saat ini Pemerintah Kota Surakarta sudah memperhatikan sector jasa angkutan umum sehingga para wisatawan maupun masyarakat umum dapat menikmati perjalanan dengan nyaman.

4. Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum (URHU)

Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum (URHU) merupakan usaha sarana dan jasa pariwisata untuk menunjang kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Usaha ini terdiri dari bermacam-macam usaha yang pada umumnya bersifat hiburan dan rekreasi. Tahun 2007 URHU di Kota Surakarta berjumlah 52 buah.

5. Jasa Biro Perjalanan Wisata (Travel Agent)

Travel Agent merupakan suatu usaha yang dapat memberikan penerangan atau informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia travelling pada umumnya dan pariwisata pada khususnya. Jasa biro perjalanan wisata yang ada di Surakarta mencapai 59 buah pada tahun 2007.

6. Jasa Pramuwisata

Keberadaan pramuwisata di Kota Surakarta merupakan salah satu ujung tombak bagi pengembangan kegiatan wisata, karena pramuwisata berhubungan langsung secara aktif dengan wisatawan dalam melayani maupun membantu wisatawan memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kesan dan citra wisatawan terhadap obyek dan daya tarik wisata sedikit banyak ditentukan oleh pelayanan pramuwisata. Jumlah usaha pramuwisata yang ada di Surakarta pada tahun 2007 mencapai 68 buah.

7. Jasa Informasi Wisata

Usaha Jasa Informasi Wisata merupakan usaha penyediaan informasi, penyebaran dan pemanfaatan informasi kepariwisataan. Di Kota Surakarta penyediaan, pemanfaatan, dan penyebaran informasi kepariwisataan masih dilakukan oleh instansi pemerintah daerah terkait dan mitra kerja dari industri pariwisata melalui berbagai media termasuk internet, karena jangkauan penyebaran informasinya dirasa lebih luas.

H. Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Kota Surakarta

Dalam mewujudkan pengembangan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai acuan. Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah:

“Terwujudnya Kota Surakarta sebagai kota tujuan wisata berbasis budaya”.

Sedangkan misinya adalah:

1. Mendorong pelestarian dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata unggulan.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia bidang pariwisata dan budaya serta memberdayakan masyarakat dan dunia usaha yang berdaya saing global.
3. Menyediakan database yang lengkap dan akurat di bidang pariwisata dan kebudayaan yang berbasis teknologi informasi.
4. Meningkatkan kerjasama/kemitraan antardaerah dan antartpelaku wisata dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata serta promosi pariwisata.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kota Surakarta atau yang lebih dikenal dengan nama Kota Solo, di masa lalu merupakan pusat pemerintahan kerajaan sejak Tahun 1774 dengan nama Keraton Surakarta Hadiningrat setelah kepindahannya dari Keraton Kartasura. Sejak saat itulah Kota Solo menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, dan berkembangnya seni budaya khususnya tradisi Jawa. Dari segi obyek dan daya tarik wisata seperti: bangunan situs bersejarah, atraksi/event seni budaya tradisional, sekolah/pendidikan kesenian Jawa, makanan khas, pusat perbelanjaan, gudangnya budayawan/seniman, keramahtamahan masyarakatnya serta beberapa faktor lain telah menjadi trademark yang tidak dimiliki Kota/Kabupaten lain khususnya di Jawa Tengah telah menempatkan posisi Kota Surakarta sebagai salah satu Kota Tujuan Wisata yang memiliki prospek untuk dikembangkan.

Untuk mencapai hasil yang konsisten sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan, perlu disusun suatu strategi organisasi. Strategi yang akan ditempuh oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dalam melaksanakan tugas pokoknya adalah:

1. Pelestarian dan Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW).
 - a. Menempatkan obyek wisata sejarah dan budaya unggulan sebagai obyek sentral dan pintu distribusi wisatawan ke obyek dan daya tarik wisata lain.
Contoh: Keraton Kasunanan Surakarta.

- b. Mengembangkan obyek wisata keunikan lokal wisata minat khusus berbasis budaya sebagai bagian dari obyek dan daya tarik wisata.

Contoh: Kampoeng Batik Laweyan.

- c. Mengembangkan keterkaitan antar obyek dan daya tarik wisata melalui paket wisata budaya dan minat khusus.

Contoh: Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Biro Perjalanan Wisata dalam pengadaan Paket Wisata Budaya.

- d. Mendorong tumbuh obyek-obyek wisata alternatif yang dapat dikembangkan guna lebih memperkaya tema dan memperluas serta pemeratakan manfaat pariwisata.

Contoh: adanya Galabo (Gladag Langen Bogan)

- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas atraksi/event seni budaya sebagai daya tarik wisata.

Contoh: SIEM, Solo Batik Carnival dan lain-lain.

- f. Pengembangan sarana, prasarana, dan kegiatan lainnya yang bersumber dari prakarasa masyarakat sebagai pendukung obyek dan daya tarik wisata.

Contoh: dibangunnya area parkir yang luas di Kampung Batik Laweyan.

2. Optimalisasi Kinerja Sumberdaya Manusia Bidang Pariwisata.

- a. Peningkatan kuantitas dan kualitas Sumberdaya Manusia pariwisata melalui jalur formal dan nonformal.

Contoh: melalui Diklat dan Penyuluhan.

- b. Peningkatan peran dan partisipasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pembangunan pariwisata.

Contoh: kunjungan kerja ke luar daerah, ikut serta dalam festival kepariwisataan dan lain-lain.

- c. Pengembangan standarisasi sistem dan prosedur pelayanan perizinan.

Contoh: penetapan standar dan sistem pengajuan ijin usaha pariwisata.

- d. Peningkatan peran serta SDM sektor pariwisata dalam upaya mengoptimalkan event-event seni budaya.

Contoh: keikutsertaan PHRI dan ASITA dalam acara Travelmart

3. Pengembangan Informasi dan Promosi Pariwisata.

- a. Penyusunan panduan informasi obyek dan daya tarik wisata agar diperoleh kesamaan informasi dan jaminan kualitas informasi yang diberikan.

Contoh: Pembuatan Katalog, Leaflet dan lain-lain.

- b. Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal untuk peningkatan bagi promosi dan pemasaran pariwisata.

Contoh: Pembuatan Website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata atau mengenai informasi pariwisata Kota Surakarta.

4. Pengembangan Kerjasama/Kemitraan di bidang Pariwisata.

- a. Pengembangan keterpaduan pemasaran pariwisata antardaerah.

Contoh: memiliki manajemen pemasaran wisata yang terpadu se Solo Raya.

- b. Pembentukan networking antarwilayah dan antarpelaku pariwisata dalam pelestarian serta pengembangan obyek dan daya tarik wisata.

Contoh: kerjasama Biro Perjalanan Wisata se Solo Raya dalam acara Travelmart

B. Strategi Optimalisasi Kinerja Sumberdaya Manusia Bidang Pariwisata.

Pengembangan pariwisata membutuhkan kinerja yang baik dari Pemerintah. Kinerja yang baik dapat diukur melalui produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, serta tanggung jawab Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pelayanannya kepada masyarakat. Kinerja yang baik juga sangat penting untuk pengelolaan/pengembangan obyek dan daya tarik wisata serta pengembangan sumberdaya manusia bidang pariwisata. Hal-hal tersebut merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mewujudkan visinya yaitu Terwujudnya Kota Solo Sebagai Kota Tujuan Wisata Berbasis Budaya.

Strategi optimalisasi kinerja sumberdaya manusia bidang pariwisata juga didukung dengan adanya kebijakan, baik secara internal maupun eksternal.

1. Kebijakan Internal, yaitu kebijakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam mengelola pelaksanaan program-program pembangunan, yaitu Peningkatan Pengelolaan Kepegawaian. Kebijakan tersebut meliputi:
 - ü Meningkatkan kinerja organisasi dan aparatur.

- Ü Meningkatkan disiplin kerja, efisiensi waktu kerja dan efektivitas pencapaian target pekerjaan.
 - Ü Meningkatkan koordinasi antar sub dinas, bagian, dan seksi.
 - Ü Mendorong motivasi kerja karyawan, antara lain melalui penyusunan job description, standar kinerja, dan job enrichment, diimbangi dengan pola pemberian reward and punishment yang proporsional.
 - Ü Memberikan ruang yang lebih besar untuk menampung persoalan-persoalan yang timbul guna menjamin kelancaran komunikasi dua arah.
 - Ü Meningkatkan pelayanan kepegawaian
 - Ü Meningkatkan kesejahteraan aparatur
2. Kebijakan Eksternal, yaitu kebijakan yang ditetapkan oleh SKPD dalam rangka mengatur, mendorong, dan memfasilitasi kegiatan masyarakat, terdiri dari:
- a. Peningkatan Pembinaan Seni dan Budaya, meliputi:
- Ü Meningkatkan bantuan dan pembinaan terhadap sanggar/paguyuban/kelompok/organisasi seni dan budaya
 - Ü Meningkatkan event serta atraksi seni dan budaya
 - Ü Meningkatkan penyelenggaraan pagelaran/pentas kesenian rakyat dan tradisional
 - Ü Menggali potensi seni dan budaya yang ada dan berkembang di masyarakat

- Ü Membantu pengembangan seni dan budaya masyarakat yang ada di kelurahan-kelurahan
- b. Peningkatan Pelayanan Kepariwisataan
 - Ü Meningkatkan pelayanan dalam bidang perizinan usaha jasa pariwisata
 - Ü Meningkatkan pembinaan terhadap para pelaku pariwisata dan masyarakat secara terus-menerus dan berkesinambungan
 - Ü Meningkatkan sosialisasi terhadap peraturan-peraturanyang berkaitan dengan kepariwisataan
 - Ü Meningkatkan pembinaan dan pemantapan terhadap Pokdarwis yang ada di kelurahan-kelurahan

Sumberdaya manusia sektor pariwisata yaitu pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pokdarwis, organisasi kepariwisataan (misal: ASITA atau Asosiasi Perjalanan Wisata, PHRI atau Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia, dll) serta masyarakat yang kegiatan hidupnya berkaitan dengan sektor pariwisata. Dalam rangka penerapan strategi optimalisasi kinerja sumberdaya manusia bidang pariwisata, Dinas Kebudayaan dan pariwisata kota Surakarta menetapkan beberapa program, yaitu:

1. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Jalur Formal dan Nonformal.

Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui jalur formal adalah dengan mengadakan diklat dan penyuluhan. Diklat dan

penyuluhan ini ditujukan bagi anggota Pokdarwis dan pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Dra. Siti Zulaikha selaku Kepala Seksi Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta:

“...kegiatan yang kita lakukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia itu dengan diklat mbak jadi ada beberapa macam diklat. Ada diklat bahasa inggris, nah diklat ini untuk pegawai dinas sini (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata), kemudian diklat guide, diklat pembuatan cinderamata, kalau pembuatan cinderamata ini diklat untuk para pelaku usaha, diklatnya bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM. Terus, selain diklat kita juga ada pembinaan atau penyuluhan usaha jasa pariwisata, workshop, penyuluhan paket wisata pelajar atau pokdarwis tingkat pelajar ada juga pemilihan putra putri solo dan kunjungan kerja keluar daerah...”(wawancara 27 April 2009)

Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak pasti, artinya tidak terjadwal akan dilaksanakan berapa bulan atau berapa tahun sekali. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra. Siti Zulaikha selaku Kepala Seksi Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta:

“...walaupun itu gak pasti mbak tergantung masukan dari bawah (masyarakat) juga atau terkadang perintah dari atas (Pemerintah Propinsi Jawa Tengah) kita harus mengadakan diklat atau penyuluhan apa...namun kebanyakan diklat yang diadakan merupakan masukan dari bawah, misalnya dulu itu pernah ada masukan dari anggota Pokdarwis untuk melakukan Diklat Pambiwara (MC dalam Bahasa Jawa), kalau dari Propinsi biasanya acara lomba-lomba yang diikuti oleh para anggota Pokdarwis, misalnya lomba cerdas cermat antar pokdarwis se Propinsi”(wawancara 27 April 2009)

Tujuan dari diselenggarakannya diklat/penyuluhan ini adalah:

- Ü Memelihara dan meningkatkan kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan tugas/pekerjaan, baik pekerjaan lama maupun pekerjaan baru, baik dari segi peralatan maupun metode
- Ü Menyalurkan keinginan sumberdaya manusia sektor pariwisata untuk maju dari segi kemampuan dan memberikan rasa kebanggaan pada mereka.

Salah satu contoh materi diklat yang pernah disampaikan kepada anggota Pokdarwis adalah: Teknik dan strategi menjual kepariwisataan Kota Surakarta. Materi diklat/penyuluhan Teknik dan Strategi menjual kepariwisataan kota Surakarta ini diberikan kepada para anggota diklat/penyuluhan untuk memperkaya dan melatih mereka agar mengerti teknik dan strategi seperti apa yang harus mereka lakukan untuk menjual obyek dan daya tarik wisata Kota Surakarta. Dengan demikian maka harapannya para anggota diklat dapat menerapkan ilmu tersebut dalam perannya sehari-hari sehingga kinerja mereka pun akan lebih optimal.

Diklat tersebut diadakan pada tanggal 17-18 Juni 2008 yang berlokasi di Hotel Kusuma Surakarta serta mengundang 51 orang yang mewakili masing-masing Pokdarwis tingkat Kelurahan, namun pada saat itu yang hadir hanya 36 orang.

Sedangkan pada waktu, tempat dan peserta yang sama juga diadakan penyuluhan bagi anggota Pokdarwis. Beberapa materi penyuluhan tersebut antara lain:

a. Sosialisasi materi Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Pemerintah Kota Surakarta sangat menyadari bahwa Sadar Wisata dan Sapta Pesona belum terwujud di setiap sudut kota, hal ini menyebabkan situasi yang tidak nyaman bagi para wisatawan. Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surakarta ini diharapkan mampu menciptakan Kota Surakarta yang nyaman untuk dikunjungi para wisatawan, serta merupakan bukti upaya Pemerintah Kota Surakarta dalam meningkatkan kinerja sumberdaya manusia bidang pariwisata kepada masyarakat luas.

b. Upaya mewujudkan keamanan dan ketertiban di obyek dan daya tarik wisata.

Penyuluhan ini terjalin berkat kerjasama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata beserta Kepolisian Negara Republik Indonesia daerah Jawa Tengah. Maksud dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang sistem keamanan kepada pengusaha jasa industri pariwisata dan masyarakat dalam rangka mewujudkan keamanan dan ketertiban di obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan tujuannya adalah agar para pengusaha jasa industri pariwisata dan masyarakat di sekitar obyek pariwisata mengetahui tentang sistem keamanan dan ketertiban serta mampu berperan untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban di obyek dan daya tarik wisata.

Demikian juga bagi pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, pernah diadakan Diklat, yaitu Diklat Bahasa Inggris. Diklat ini diselenggarakan oleh Pokdarwis serta berlokasi di SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) Kota Surakarta pada tanggal 15-18 Juli tahun 2008 dengan target 70 orang peserta, namun yang menghadiri hanya 45 orang.

Beberapa hal yang dianggap sebagai penyebab target peserta tidak terpenuhi adalah acara diklat yang monoton dan kurang menarik seperti pernyataan Ibu Dra. Siti Zulaikha selaku Kepala Seksi Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta:

”banyak yang males ikut Diklat koq malesane macem-madem yang bilang bosen karena monoton, gak menarik...mungkin gara-gara alat-alat yang digunakan kurang canggih ya mbak bagian kita kan cuma ndengerin ceramah jadi pada ngantuk (wawancara, 27 April 2009)

Selain beberapa fakta yang telah dikemukakan, peneliti juga menemukan kekurangan dari pelaksanaan strategi optimalisasi kinerja sumberdaya manusia bidang pariwisata ini, yaitu banyaknya pegawai yang kurang menguasai Teknologi Informasi (Komputer dan Internet), padahal bagaimanapun juga penguasaan Teknologi Informasi sangat dibutuhkan untuk mendukung kinerja seorang pegawai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Mufti Raharjo, MM selaku Kepala Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta:

”terus terang...untuk penguasaan teknologi informasi, khususnya dalam hal ini komputer dan internet, pegawai Dinas masih kurang menguasai...padahal memang tidak bisa dipungkiri, hal tersebut sangat

dibutuhkan bagi optimalisasi kinerja, jadi memang masih butuh di benahi...”(wawancara,28 April 2009).

Sedangkan untuk peningkatan kuantitas sumber daya manusia bidang pariwisata yaitu melalui ajakan yang dilakukan secara langsung ketika para anggota Pokdarwis atau pegawai Dinas bersosialisasi dengan warga atau pedagang yang tinggal di sekitar Obyek dan Daya Tarik Wisata, hal tersebut juga sekaligus merupakan maksud dari pembinaan yang dilakukan melalui jalur nonformal. Tujuan dari peningkatan kuantitas sumberdaya manusia bidang pariwisata adalah untuk mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata dikarenakan adanya jumlah potensi dan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang banyak diperlukan penanganan yang lebih intensif.

2. Peningkatan Peran dan Partisipasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

Dalam Pembangunan Pariwisata.

Dalam kesehariannya, kegiatan Pokdarwis adalah melestarikan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berlokasi yang berada di daerahnya masing-masing, menerapkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari, memberdayakan masyarakat sekitar obyek dan daya tarik wisata agar menjadi tenaga yang produktif dan diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru, serta mengelola potensi seni/budaya dan sumberdaya alam yang ada disekitarnya.

Dalam rangka pembangunan pariwisata Kota Surakarta, maka pemerintah mengupayakan peningkatan peran dan partisipasi Pokdarwis. Kegiatan peningkatan peran dan partisipasi Pokdarwis tersebut melalui: Penyuluhan Pokdarwis, Penyuluhan Paket Wisata Pelajar (Pokdarwis tingkat pelajar), Penyuluhan Guide Tingkat kelurahan, Bantuan Stimulan untuk kegiatan Pokdarwis Kelurahan, Survey Program Kawasan Wisata (Studi Banding Pokdarwis), Kunjungan kerja keluar daerah, Pengiriman Tim Lomba Pokdarwis, Pameran Wisata dan Budaya Indonesia, Sosialisasi AD/ART Pokdarwis, Keikutsertaan Festival Bonraja, serta Penyuluhan Pambiwara (MC Bahasa Jawa) di Keraton Surakarta.

Beberapa contoh pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu Diklat Pambiwara (MC dalam Bahasa Jawa). Diklat ini diselenggarakan pada 21 Februari 2008 sampai dengan 31 Mei 2008 di Keraton Surakarta dan sesuai target awal peserta berjumlah 101 orang, diklat ini pun diikuti oleh 101 orang yang berasal dari utusan masing-masing Pokdarwis per Kelurahan se-Surakarta. Sedangkan Lomba Cerdas Cermat Antar Pokdarwis Tingkat Propinsi diadakan pada tanggal 25 Februari 2009 dan diikuti 20 peserta.

Tujuan dari program peningkatan peran dan partisipasi Pokdarwis adalah:

- ü Meningkatkan pengembangan pembangunan kepariwisataan daerah guna peningkatan pendapatan daerah.

- Ü Memperkenalkan dan melestarikan serta memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.
- Ü Terciptanya masyarakat yang sadar wisata dan menerapkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari.
- Ü Memberdayakan sumberdaya manusia disekitar obyek dan daya tarik wisata agar menjadi tenaga yang produktif dan membuka lapangan kerja baru.
- Ü Mengelola potensi sumberdaya alam yang ada agar menjadi obyek dan daya tarik wisata.
- Ü Memanfaatkan/mengelola seni budaya yang ada di masing-masing daerah.
- Ü Agar dapat menjadi motivator dan komunikator dalam upaya menjadikan masyarakat disekitar obyek dan daya tarik wisata menjadi masyarakat yang sadar wisata serta dapat memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di daerahnya
- Ü Ikut berperan aktif dalam pengembangan pembangunan kepariwisataan di masing-masing daerah.
- Ü Turut membantu pemerintah dalam mewujudkan sapta pesona untuk menjaga citra baik kepariwisataan.

3. Pengembangan Standarisasi Sistem dan Prosedur Pelayanan Perizinan.

Menurut jenis usahanya, standarisasi sistem dan prosedur pelayanan di bagi menjadi 2, yaitu:

a. Penyelenggaraan Usaha Pariwisata.

Penyelenggaraan usaha pariwisata terdiri dari Usaha Jasa Pariwisata dan Usaha Sarana Pariwisata. Usaha Jasa Pariwisata meliputi Biro Perjalanan Wisata (BPW), Agen Perjalanan Wisata (APW), Pemandu Wisata, Impresariat (Event Organizer), Informasi Pariwisata, dan Jasa Konvensi. Sedangkan Usaha Sarana Pariwisata meliputi Hotel, Pondok Wisata, Restoran, Rumah Makan, dan Gedung Pertemuan Umum.

Dalam penelitian ini mengambil contoh Kasus Hotel. Berikut merupakan tata cara dan syarat permohonan persetujuan prinsip Hotel:

- 1) Pendirian Hotel baru, harus mengajukan permohonan persetujuan prinsip kepada Walikota melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.
- 2) Permohonan persetujuan tersebut dibuat secara tertulis dengan mengisi formulir yang telah disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dengan melampirkan:
 - § Identitas diri pemohon
 - § Rekomendasi lingkungan
 - § Rekomendasi lokasi
 - § Studi kelayakan/alasan pendirian usaha
 - § Rencana gambar
 - § Fotocopy sertifikat tanah

Sedangkan tata cara dan syarat permohonan izin usaha untuk Hotel, pemohon mengisi formulir permohonan yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, dengan melampirkan:

- § Surat Persetujuan Prinsip bagi Usaha hotel baru.
- § Bagi Usaha Pariwisata yang memerlukan izin bangunan fisik, sudah disertakan salinan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) sebagai dasar telah memenuhi persyaratan/memiliki izin lokasi.
- § Izin Gangguan.
- § Bagi Usaha Pariwisata yang wajib AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) agar melampirkan Penyusunan Studi AMDAL dan bagi Usaha Pariwisata yang tidak wajib AMDAL dipersyaratkan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)
- § Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- § Sertifikat tanah/Perjanjian sewa bagi pengusaha yang tidak menempati tempat usaha sendiri.

Selain persyaratan tersebut, pengusaha juga memiliki hak, kewajiban serta larangan:

1) Pengusaha berhak atas:

- § Mendapatkan perlindungan keamanan dalam menjalankan usahanya.

§ Ketepatan waktu dalam pengajuan permohonan perijinan.

2) Pengusaha berkewajiban untuk:

§ Membayar Retribusi dan Pajak Daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tepat pada waktunya.

§ Memelihara keamanan, ketertiban, kesopanan, kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan kerja.

§ Memberi perlindungan terhadap para wisatawan/pengunjung.

§ Memelihara dan memenuhi persyaratan sanitasi dan kebersihan di dalam dan di lingkungan usahanya sesuai peraturan yang berlaku.

§ Mencegah penggunaan tempat usaha untuk kegiatan perjudian, penyalahgunaan Narkotika, obat terlarang, prostitusi, kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban umum serta melanggar kesusilaan.

§ Melaksanakan ketentuan perjanjian kerja dan jaminan sosial bagi karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

§ Mengutamakan penggunaan tenaga lokal.

§ Tetap menjaga jatidiri Kota Surakarta sebagai Kota Budaya.

§ Menempatkan Surat Tanda Izin Usaha ditempat yang mudah dilihat dan dibaca oleh para tamu maupun petugas.

§ Membuat laporan secara periodik.

3) Pengusaha dilarang untuk:

- § Memperluas dan mengubah bangunan serta memasang atau mengubah instalasi listrik tanpa seizin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.
- § Mengubah fungsi tempat usaha sehingga berbeda dengan fungsi yang tercantum dalam Surat Izin Usaha, tanpa seizin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- § Memindahkan kepemilikan dan tempat usaha tanpa seizin Walikota lewat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- § Menjual minuman keras kecuali tempat-tempat yang telah mendapatkan izin penjualan minuman keras
- § Memasang poster atau gambar yang tidak sesuai dengan estetika kesopanan dan kesusilaan.

Selain ketentuan-ketentuan tersebut, pemohon izin juga harus membayar sejumlah retribusi sesuai dengan jenis usahanya masing-masing. Berikut ini merupakan daftar jumlah retribusi yang harus dibayarkan oleh para pemilik usaha jasa maupun sarana pariwisata.

Tabel 3.1
DAFTAR TARIF RETRIBUSI IZIN USAHA DAN DAFTAR ULANG
PENYELENGGARAAN USAHA PARIWISATA
Tahun 2008/2009

No.	Jenis Usaha	Kegiatan Usaha	Retribusi	
			Izin Usaha	Daftar Ulang
1.	Usaha Jasa Pariwisata	1. Biro Perjalanan Wisata	Rp. 500.000,-	Rp. 100.000,-
		2. Cabang Biro Perjalanan	Rp. 750.000,-	Rp. 150.000,-
		3. Agen perjalanan Wisata	Rp. 300.000,-	Rp. 100.000,-
		4. Jasa pemandu wisata	Rp. 30.000,-	Rp. 20.000,-
		5. Jasa Impresariat	Rp. 250.000,-	Rp. 200.000,-
		6. Jasa Konvensi	Rp. 200.000,-	Rp. 120.000,-
		7. Jasa Informasi	Rp. 200.000,-	Rp. 120.000,-
2.	Usaha Sarana Pariwisata	1. HOTEL BINTANG		
		a. Bintang 5	Rp.2.500.000,-	Rp.2.250.000,-
		b. Bintang 4	Rp.1.500.000,-	Rp.1.750.000,-
		c. Bintang 3	Rp.1.750.000,-	Rp.1.600.000,-
		d. Bintang 2	Rp.1.500.000,-	Rp.1.250.000,-
		e. Bintang 1	Rp.1.250.000,-	Rp.1.000.000,-
		2. HOTEL MELATI		
		a. Melati 3	Rp.1.000.000,-	Rp. 900.000,-
		b. Melati 2	Rp. 800.000,-	Rp. 700.000,-
		c. Melati 1	Rp. 600.000,-	Rp. 500.000,-
		3. PONDOK WISATA	Rp. 500.000,-	Rp. 400.000,-
		4. RESTORAN		
		a. Kencana	Rp. 500.000,-	Rp. 400.000,-
		b. Saloka	Rp. 400.000,-	Rp. 300.000,-
		c. Gangsa	Rp. 300.000,-	Rp. 100.000,-
		5. RUMAH MAKAN		
		a. Kelas A	Rp. 300.000,-	Rp. 250.000,-
		b. Kelas B	Rp. 250.000,-	Rp. 100.000,-
		c. Kelas C	Rp. 200.000,-	Rp. 150.000,-
		d. Kelas D	Rp. 150.000,-	Rp. 100.000,-
e. Kelas E	Rp. 100.000,-	Rp. 50.000,-		
6. GEDUNG PERTEMUAN				

		UMUM a. Kelas A b. Kelas B	Rp. 600.000,- Rp. 400.000,-	Rp. 350.000,- Rp. 250.000,-
--	--	---	--------------------------------	--------------------------------

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

b. Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum (URHU). Sedangkan URHU meliputi Diskotik, Bar, Cafe, Pub, Rumah Karaoke, Bioskop, Pusat Seni dan Pameran (Mandala Wisata), Permainan Ketangkasan, Dunia Fantasi, Taman Satwa/Pentas Satwa, Kolam Memancing serta Taman Rekreasi.

Dalam penelitian ini mengambil contoh Kasus Cafe. Berikut merupakan tata cara dan syarat permohonan persetujuan prinsip Cafe:

- 1) Pendirian Cafe baru, harus mengajukan permohonan persetujuan prinsip kepada Walikota melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.
- 2) Permohonan persetujuan tersebut dibuat secara tertulis dengan mengisi formulir yang telah disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dengan melampirkan:
 - § Identitas diri pemohon
 - § Rekomendasi lingkungan
 - § Rekomendasi lokasi
 - § Studi kelayakan/alasan pendirian usaha
 - § Rencana gambar
 - § Fotocopy sertifikat tanah

Sedangkan tata cara dan syarat permohonan izin usaha untuk Cafe, pemohon mengisi formulir permohonan yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, dengan melampirkan:

- § Surat Persetujuan Prinsip bagi Usaha hotel baru.
- § Bagi Usaha Pariwisata yang memerlukan izin bangunan fisik, sudah disertakan salinan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) sebagai dasar telah memenuhi persyaratan/memiliki izin lokasi.
- § Izin Gangguan.
- § Bagi Usaha Pariwisata yang wajib AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) agar melampirkan Penyusunan Studi AMDAL dan bagi Usaha Pariwisata yang tidak wajib AMDAL dipersyaratkan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)
- § Hasil Pemeriksaan Teknis

Selain persyaratan tersebut, pengusaha juga memiliki kewajiban dan larangan:

- 1) Pengusaha berkewajiban untuk:
 - § Membayar retribusi dan pajak Daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tepat pada waktunya
 - § Memelihara keamanan, ketertiban, kesopanan, kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan kerja
 - § Memberi perlindungan terhadap para wisatawan/pengunjung

- § Memelihara dan memenuhi persyaratan sanitasi dan kebersihan di dalam dan di lingkungan usahanya sesuai peraturan yang berlaku
 - § Mencegah penggunaan tempat usaha untuk kegiatan perjudian, penyalahgunaan Narkotik, Obat Terlarang, Prostitusi kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban umum serta melanggar kesusilaan
 - § Melaksanakan ketentuan perjanjian kerja, keselamatan kerja dan jaminan sosial bagi karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - § Mengutamakan penggunaan tenaga/artis lokal
 - § Tetap menjaga jati diri Kota Surakarta sebagai Kota Budaya
 - § Menghormati hari-hari besar keagamaan
 - § Menempatkan surat Tanda Izin Usaha ditempat yang mudah dilihat dan dibaca oleh para tamu maupun petugas
 - § Membuat laporan secara periodik kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- 2) Pengusaha dilarang untuk:
- § Memperluas dan mengubah bentuk bangunan serta memasang atau mengubah instalasi listrik tanpa seizin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

- § Mengubah fungsi tempat usaha sehingga berbeda dengan fungsi yang tercantum dalam Surat Izin Usaha, tanpa seizin Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- § Memindahkan kepemilikan dan tempat usaha tanpa seizin Walikota lewat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- § Menjual minuman keras kecuali tempat-tempat yang telah mendapatkan izin penjualan minuman keras
- § Memasang poster atau gambar yang tidak sesuai dengan estetika kesopanan dan kesusilaan

Mengenai Persetujuan Prinsip dan Permohonan Izin usaha, sudah terlaksana seperti yang telah direncanakan. Namun kewajiban yang harus dipenuhi oleh pengusaha belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, dalam hal pembayaran Retribusi dan Pajak yang masih sering terlambat serta kurang pedulinya para pengusaha terhadap sanitasi dan kebersihan di dalam area usahanya maupun di lingkungan sekitar tempat usahanya. Waktu yang dibutuhkan bagi pemohon ijin untuk memperoleh ijin tersebut paling cepat adalah 1 minggu setelah permohonan ijin masuk ke Dinas, dengan ketentuan syarat-syarat yang diperlukan telah dilengkapi sebelumnya. Namun jika masih terkendala beberapa hal maka biasanya lebih dari 1 minggu bahkan bisa mencapai 1 bulan.

Berikut ini merupakan tarif retribusi yang harus dibayarkan oleh pemohon izin untuk memperoleh persetujuan prinsip dan izin usaha:

Tabel 3.2
DAFTAR TARIF RETRIBUSI
PERSETUJUAN PRINSIP, IZIN USAHA DAN DAFTAR ULANG USAHA REKREASI DAN HIBURAN UMUM
Tahun 2008/2009

No.	JENIS USAHA	RETRIBUSI PERSETUJUAN PRINSIP	RETRIBUSI IZIN USAHA	RETRIBUSI DAFTAR ULANG
1.	Diskotik	Rp. 1000.000,-	Rp. 3.500.000,-	Rp. 2.775.000,-
2.	Bar	Rp. 0,-	Rp. 3.000.000,-	Rp. 2.775.000,-
3.	Café			
	Klas A	Rp. 1.000.000,-	Rp. 2.500.000,-	Rp. 1.775.000,-
	Klas B	Rp. 1.000.000,-	Rp. 2.000.000,-	Rp. 1.275.000,-
4.	Pub	Rp. 1.000.000,-	Rp. 2.750.000,-	Rp. 2.025.000,-
5.	Rumah Karaoke			
	Klas A (> 5 kamar)	Rp. 1.000.000,-	Rp. 3.500.000,-+ Rp. 500.000,-/Kamar untuk kamar ke 6 dst.	Rp. 2.775.000,-+ Rp. 500.000,-/ Kamar unt. kamar ke 6 dst.
	Klas B (1-5 Kamar)	Rp. 1.000.000,-	Rp. 3.500.000,-	Rp. 2.775.000,-
6.	Bioskop			
	Klas A	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.800.000,-+ Rp. 600,-/Sit	Rp. 1.275.000,-+ Rp.600,-/Unit
	Klas B	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.600.000,-+ Rp. 400,-/Sit	Rp. 875.000,-+ Rp.400,-/Unit

	Klas C	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.400.000,-+ Rp. 200,-/Sit	Rp. 675.000,-+ Rp.200,-/Unit
7.	Pusat Seni dan Pameran	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.000.000,-	Rp. 275.000,-
8.	Permainan Ketangkasan			
	Klas A (> 10 Unit)	Rp. 0,-	Rp. 2.000.000,-+ Rp. 20.000,-/Unit	Rp. 1.275.000,-+ Rp. 20.000/Unit
	Klas B (5-10 Unit)	Rp. 0,-	Rp. 1.500.000,-+ Rp. 10.000,-/Unit	Rp. 775.000,- + Rp.10.000/Unit
	Klas C (< 5 Unit)	Rp. 0,-	Rp. 0,- (Pembinaan)	Rp. 0,- (/Pembinaan)
9.	Dunia Fantasi	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.000.000,-+ Rp. 1.500.000/ Unit	Rp. 275.000,- + Rp. 1.500.000/ Unit
10.	Taman Satwa dan Pentas			
	Satwa	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.000.000,- + Rp. 2.000.000,-/Ha	Rp. 275.000,-+ Rp. 2.000.000,-/Ha
11.	Kolam Memancing	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.000.000,- + Rp. 2.000.000,-/Ha	Rp. 275.000,-+ Rp. 10.000,-/M ²
12.	Taman Rekreasi	Rp. 1.000.000,-	Rp. 2.500.000,-	Rp. 1.775.000,-

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

4. Peningkatan Peran Serta Sumber Daya Manusia Sektor Pariwisata Dalam Upaya Mengoptimalkan Even-Even Seni Budaya.

Sumberdaya manusia sektor pariwisata yang dimaksudkan adalah para pengelola ASITA (Association of The Indonesia Tours and Travel Agencies), PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia) Kota Surakarta serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata se Solo Raya.

Peningkatan peran serta sumberdaya manusia sektor pariwisata dalam upaya mengoptimalkan event-event seni budaya adalah dengan mengadakan meeting industri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Mufti Raharjo, MM selaku Kepala Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta:

“kegiatan seni budaya namanya meeting industri , dalam meeting industri tersebut selain industri kreatif, ada kawasan budaya dalam wujud pertunjukan yang menarik, misalnya SIEM (Solo International Ethnic Music); International Keroncong Festival ; Solo Batik Carnival ; Festival Keraton Nusantara; Munas Apeksi (Musyawarah Nasional Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia); WHCCE (World Heritage Cities Conference and Expo), jadi acaranya selain ada pertemuan, ada pameran, ada performing art juga ada karnaval...”(wawancara, 8 April 2009)

Selain meeting industri tersebut, untuk meningkatkan peran serta sumberdaya manusia sektor pariwisata dalam upaya mengoptimalkan event-event seni budaya adalah dengan mengadakan Travelmart .

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Dra. Siti Zulaikha selaku Kepala Seksi Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta:

“itu ada travelmart mbak, jadi travelmart itu merupakan kegiatan bisnis pariwisata yang mempertemukan antara seller (ASITA dan PHRI) dengan buyer (wisatawan), baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri” (wawancara, 8 April 2009).

Travelmart merupakan kegiatan bisnis pariwisata yang mempertemukan antara seller (ASITA dan PHRI) dengan buyer (Travel Agent maupun perorangan), baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Acara Travelmart pernah diadakan di Kota Surakarta pada tanggal 24-26 April 2009 di Hotel Sahid Raya Solo. Travelmart ini diikuti oleh 33 seller se Solo Raya dan 26 buyer dengan target awal 50 buyer dari kota lain di Indonesia dan negara Cina. Berikut ini merupakan daftar seller dari acara Travelmart:

Tabel 3.3
DAFTAR SELLER TRAVELMART TAHUN 2009

No.	Perusahaan	Alamat	Utusan
1.	KIA Tours Solo	Jl Raya Palur Km 5 Telp.02717060808 Fax.0271 825299 kiatour@yahoo.com	Edi Suryanto
2.	Ayumi Tour Solo	Jl Lingkar Utara Km 3 Tangkil Sragen Telp. 0271 893429 Fax 0271 893429	Ikhsan
3.	Viena Tours	Jl Solo Sragen Km 10/P-F.0271 821784 Telp. 0271821784 Fax 0271 821784	Moh. Gunawan
4.	Bumi Kenthingan Solo		Ruly
5.	Mandira Tours	Jl Gajah Mada 77 Solo Telp. 0271 711723, 727100 Fax 0271 718558 mandirasolo@yahoo.com rayantanaka@yahoo.com	Vitara Aryani

6.	Asih Tour	Jl Sutan Syahrir 83-85 Solo Telp.0271645305 Fax 0271 651775 djuritnoasihtour@yahoo.com	Djuritno Judo H.
7.	Miki Tours	Jl Yos Sudarso no 17 Solo Telp. 0271 653278 Fax 0271 653278	Suharto
8.	Bonansa Tours	Jl Adi Sucipto no 85 Solo Telp. 0271784567 Fax 0271 781333 bonsoc@bonansatours.com	Michael
9.	Garpana	Jl Adi Sumarmo no 29 Kartasura Telp.0271783859 Fax02717685005	Prisiswanto
10.	Batari Tours	Jl Pandanaran no 252 Boyolali Telp. 0276325208 Fax 0276 325208	
11.	Cartenz Adventure Service	Jl Slamet Riyadi 100 Solo Telp. 0271632437 Fax 0271 632437	
12.	Nusantara Tours	Jl Urip Sumoharjo no 5 Solo Telp. 0271 652888, 643442 Fax 0271 634263 nusson@nusatravel.com	Agus S.
13.	Amida Tours	Jl Dr. Suharso Gang Duku II no 2 Solo Telp. 0271 727008 Fax 0271 711503 midasolo@yahoo.com	Khoirul Hidayati
14.	Natra Tour	Jl Gajah Mada 86 Solo Telp. 0271 641081, 646020 Fax 0271 651825	
15.	Sahid Tour	Jl Gajah Mada 82 Solo Telp. 0271 652256, 637800 Fax 0271 644133	
16.	Yarsis Solo		
17.	Kusuka Kartika Sari Hotel	Jl Ir. Sutami no 63 Solo/P.0271 65686 Telp. 0271 656861 Fax 0271 656862	Wahyu Widayati
18.	Indah Jaya	Jl Hasanudin no 116-118 Telp. 0271 717445 Fax 0271 715444	Eni + Sriwidodo
19.	Lorin	Jl A. Sucipto 47 Solo/P.0271 724 Telp. 0271 724500 Fax 0271 724400 salessolo@lor-in.com	Ani Maryani
20.	The Sunan	Jl A. Yani 40 Solo Telp. 0271 731312 Fax 0271 743126 marketing@thesunanhotelesolo.com	
21.	Sahid Jaya Solo	Jl Gajah Mada 82 Solo Telp. 0271 644144-F 644133 P.0271 644144- F 644133 sahidslo@indosat.net.id	Heri Kristanto

22.	Sahid Kusuma Raya	Jl Sugiyopranoto 20 Solo Telp. 0271 646356 Fax 0271 644788 hskusuma@indo.net.id	Aris Supriyadi
23.	Rumah Turi & Garden Spa	Jl Srigading Solo Telp. 0271 736606 Fax 0271 736606	Yuli
24.	Indah Palace	Jl Veteran 284 Solo Telp. 0271 711011 Fax 0271 724368 indahpalace@yahoo.com	Dias A. Nuryanto
25.	Baron Indah	Jl Rajiman 392 Solo Telp. 0271 729071 Fax 0271 732090 info@baronindahhotel.com	Rani Febriana Heny Kustini
26.	De Solo	Jl Dr. Sutomo 8-10 Solo Telp. 0271 726788 Fax 0271 714887 desolo@yahoo.co.id	Sangaji
27.	Solo Inn	Jl Slamet Riyadi 366 Solo Telp. 0271 716075 Fax 0271 716076 soloinnhotel@yahoo.com	Mursi Wibowo
28.	Agas	Jl Dr. Muwardi Solo Telp. 0271 714888 Fax 0271 720747	Agung Nugroho
29.	Novotel	Jl Slamet Riyadi 272 Solo Telp. 0271 724555 Fax 0271 724666 dos@novotelsolo.com	
30.	Spa	Puri Gading Utara II AG 16 Solo Telp. 0271 623115, 9110115 Fax 0271 623115	
31.	Riyadi Palace	Jl Slamet Riyadi 335 Solo Telp. 0271 717181 Fax 0271 721552	
32.	Grand Soba	Jl Raya Langenharjo Dlopo Blok GE 30-31 Solo Baru Telp. 0271 6698 Fax 0271 6696 grandsobahotel@yahoo.com	
33.	Hotel Dana	Jl Slamet Riyadi 286 Solo Telp. 0271 711976 Fax 0271 713880 danasolo@indo.net.id	Harwati S Danny Kusuma

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

Sedangkan untuk daftar buyer dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
DAFTAR BUYER TRAVELMART TAHUN 2009

No.	Perusahaan	Alamat	Utusan
1.	Santafi Tour	Ruko Kalimas Blok B 22 Jl Chairil Anwar-Bekasi Timur Telp. 021 8835525 Fax 02188351385 santafi_kalimas@yahoo.com	Ainul afifi
2.	Pratama Tour	Ruko Kemang Pratama Jl Kemang Pratama raya MM I A-B Bekasi Telp. 021 8262421 Fax 021 82431529 pratamatravel@yahoo.com	Indra Syabirin
3.	Citra Travel	Jl Raya Jatiwaringin no 34 Pondok Gede Bekasi Telp. 021 84996949 Fax 021 8463105 citratravel@yahoo.com	Niltu Farah
4.	Santafi Tour	Capitol Bussines Park 2D Jl Niaga Raya, Kota Jababeka Cikarang Baru Telp. 021 89835797 Fax 021 89835798 santafi_jababeka@yahoo.com	Junia Amerta S.
5.	Nirwana Tour	Jl MH Thamrin Kav.103 Lippo Cikarang Bekasi Telp. 021 89903777 Fax 021 89903778 info@nirwanatour.com	M. Taufik Hidayat
6.	Nay Lee Tour	Jl Imam Bonjol no 16 warung Bongkok Cikarang Bekasi Barat Telp. 021 89112189 Fax . 021 89112189 naylee_travel@yahoo.com	Henny Chaerunisa
7.	Nata Tour	Jl Achmad Yani no 88 Bekasi Barat Telp. 021 8584727 / 8851199 Fax 021 85905220 info@nata-tours.com	Taufik Patuh
8.	Dinamika Tour	Jl Raya Jati Bening Telp. 021 84995993 Fax 021 84970573 dinamika_travel@yahoo.com	Sari Hasanah
9.	Hiro Tour	Jl Raya Jati Waringin D / 100 Bekasi Pondok Gede Bekasi Telp. 021 84970393 Fax 84970394 hiro_tour@yahoo.com	Abdul Aziz

10.	Harlie Tour	Jl Pasir Kaliki 148 Bandung Telp. 022 4223999 Fax 022 4223299 juliantisetiadi@yahoo.com	Julianti, Setiadi
11.	Eska Wisata Tour	Jl Kliningan no 35 Buah Batu Bandung 40264 Telp. 022 7320995, 73207534 gm@eskatours.com ancol@eskatours.com	Denny Christian
12.	Aurel Tours	Jl Galaksi Selatan I Blok II no 106 Komp. Margarahayu Raya Barat Bandung 40286 Telp. 022 7503726, 70328855 Fax 022 7503724 info@aureltours.com aurel_wisata@yahoo.com	Taufik Hidayat
13.	Emsa Tours	Jl Sasagantung no 45 Bandung 40261 Telp. 022 4204480, 4204402 Fax 022 4204480 emsawisata@yahoo.co.id r_subagdja@yahoo.com	Riska Sabara
14.	Fly Tour	Jl Merdeka no 132 Siwaringin Bogor 16124 Telp. 0251 8355527 Fax 0251 8343125 marketingflytour@yahoo.com flytour@cbm.net.id	Fanny Andry
15.	Putra Ananda Travel	Jl Padjajaran no 5 Bogor Telp. 0251 8320307, 8320348 Fax 0251 8377208 putraananda_travel@yahoo.co.id	Sunarya
16.	TIM Tours	Jl Terapi raya Blok AE no 8 Bumi Menteng Asri –Bogor 16111 Telp. 0251 7193061, 7191202 Fax 0251 8360114 marketing@tim-group.com timtravel.info@gmail.com	Anni Nuraini, Hanni Fajar Rusli
17.	Guntur Inter Continental Tour	Ruko Landmark Delta Kav. P Jl Panjang Jiwo Permai Surabaya Telp. 031 8482551 Fax 031 8484074 gictravel_mail@yahoo.com	Ambar Sutriana
18.	Pasha Tours	Jl Dk Bangsa 38 – Kediri Telp. 0254 9111211, 672715 Fax 0254 672716 e_arbas@yahoo.com pashatour_kdr@yahoo.com	MT. Arbas

19.	Melali MICE	Jl Dewi Sri, The Lotus building no 10 Kuta-Bali Telp. 0361 766136 Fax 0361 763435 info@melali-mice.com	Martinus Irianto
20.	Bali Megah Wisata	Jl By Pass Ngurah Rai no 20 X Kuta – Bali Telp. 0361 752820 bmwtours@bmwtours.com	Ino Ardhi
21.	Jenny Tours	Jl Sriwijaya no 80 E Mataram 83211 Telp 0270 626999 Fax 0270 624999 jennytravel@mataram.wasantara.net.id	Jenny Soepiantoro
22.	Tunas Indonesia	Satmarindo Building Jl Ampera Raya no 5 Cilandak-Jakarta Selatan Telp. 021 7805922 / 7883230 Fax 021 7805953	Mursito
23.	Hasanah Tours	Jl Anugrah raya I B Jati Cempaka Pondok Gede – Bekasi Telp. 021 84991290 Fax 021 84991187 hasanahjkt@yahoo.com	Aning Lindawati
24.	FASCO Bussines Travel	China	Mr. Zhang Chelian
25.	Great West Travel	China	Ms Rachel Wang
26.	Shanghai Jinjiang Tours	China	Mr. Xu Rong Rong

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta

**MATRIKS PELAKSANAAN STRATEGI OPTIMALISASI KINERJA
SUMBERDAYA MANUSIA BIDANG PARIWISATA**

Program	Rencana	Realisasi
1. Peningkatan kuantitas dan kualitas Sumberdaya Manusia pariwisata (pegawai Dinas dan Pokdarwis) melalui jalur formal dan nonformal.	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan Kualitas/jalur formal, misalnya melalui Diklat. Diklat Bahasa Inggris berlokasi di SMKI tanggal 15-18 Juli 2008 dengan target peserta 70 orang Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. b. Peningkatan Kuantitas melalui jalur nonformal melalui tindakan langsung turun ke lapangan, tidak ada target. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Diklat dilaksanakan pada tanggal 15-18 Juli dengan target peserta 70 orang yang hadir 45 orang. b. Peningkatan kuantitas melalui jalur nonformal ini dilaksanakan tidak terjadwal tetapi setiap 1 minggu sekali pasti Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata turun ke lapangan untuk bersosialisai dengan masyarakat sekitar ODTW.
2. Peningkatan peran dan partisipasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pembangunan pariwisata.	<ul style="list-style-type: none"> a. Diklat Pambiwara (MC dalam bahasa Jawa) berlokasi di Keraton Surakarta pada tanggal 21 Februari 2008-31 Mei 2008, target peserta 101 peserta anggota Pokdarwis. b. Diklat Kepariwisataaan, pada tanggal 17-18 Juni 2008 di Hotel Kusuma Surakarta dengan target 51 peserta. c. Pengiriman Lomba Cerdas Cermat Antar Pokdarwis Tingkat Propinsi pada tanggal 25 Februari 2009, tidak ada target. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Diklat dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2008-31 Mei 2008, target peserta 101 peserta anggota Pokdarwis, yang hadir 101 orang. b. Diklat Kepariwisataaan, pada tanggal 17-18 Juni 2008 di Hotel Kusuma Surakarta dengan target 51 peserta, yang menghadiri 36 peserta. c. Pengiriman Lomba Cerdas Cermat Antar Pokdarwis Tingkat Propinsi pada tanggal 25 Februari 2009, diikuti oleh 20 peserta.

<p>3. Pengembangan standarisasi sistem dan prosedur pelayanan perizinan.</p>	<p>a. Usaha Pariwisata:</p> <p>§ Persetujuan Prinsip:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan permohonan persetujuan prinsip kepada Walikota Surakarta melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2. Permohonan tersebut dibuat secara tertulis dengan mengisi formulir yang telah disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. <p>§ Permohonan Izin Usaha:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya surat persetujuan prinsip. 2. Bagi yang memerlukan IMB, harus disertakan salinan IMB. 3. Izin Gangguan. 4. Bagi yang wajib AMDAL, agar melampirkan Penyusunan Studi AMDAL sedangkan bagi yang tidak wajib AMDAL dipersyaratkan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan. 5. NPWP. 6. Sertifikat tanah/Perjanjian sewa. <p>b. URHU</p> <p>§ Permohonan Izin Usaha:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya persetujuan prinsip bagi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Persetujuan Prinsip dan Permohonan Izin usaha sudah terlaksana seperti yang telah direncanakan. b. Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para pengusaha belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Misalnya pembayaran Retribusi dan Pajak daerah tidak tepat waktu dan kurang memelihara sanitasi dan kebersihan di dalam dan lingkungan tempat usahanya.
--	--	--

	<p>URHU baru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagi yang memerlukan IMB, harus disertakan salinan IMB. 3. Izin Gangguan. 4. Bagi yang wajib AMDAL agar melampirkan Penyusunan Studi AMDAL dan bagi yang tidak wajib AMDAL dipersyaratkan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan. <p>c. Hak Pengusaha:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat perlindungan dan keamanan dalam menjalankan usahanya. 2. Ketepatan waktu dalam pengajuan permohonan perijinan (paling cepat 1 minggu, paling lama 1 bulan) <p>d. Kewajiban Pengusaha:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar Retribusi dan Pajak Daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tepat pada waktunya. 2. Memelihara keamanan, ketertiban, kesopanan, kebersihan dan keindahan lingkungan kerja. 3. Memberi perlindungan terhadap para wisatawan/pengunjung. 4. Memelihara dan memenuhi persyaratan sanitasi dan 	
--	---	--

	<p>kebersihan di dalam dan lingkungan usahanya sesuai peraturan yang berlaku.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mencegah penggunaan tempat usaha untuk kegiatan perjudian, narkoba, prostitusi, serta kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban umum serta melanggar kesusilaan. 6. Melaksanakan ketentuan perjanjian kerja dan jaminan social bagi karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 7. Mengutamakan penggunaan tenaga lokal. 8. Tetap menjaga jatidiri Kota Surakarta sebagai Kota Budaya. 9. Menempatkan Surat Tanda Izin Usaha ditempat yang mudah dilihat dan dibaca oleh para tamu maupun petugas. 10. Membuat laporan secara periodik. <p>e. Larangan Bagi Pengusaha:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas dan mengubah bangunan serta memasang atau mengubah instalasi listrik tanpa seizing Walikota. 2. Mengubah fungsi tempat usaha sehingga berbeda dengan fungsi 	
--	---	--

	<p>yang tercantum dalam Surat Izin Usaha tanpa seizin Walikota.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memindahkan kepemilikan dan tempat usaha tanpa seizin Walikota. 4. Menjual minuman keras kecuali tempat-tempat yang telah mendapatkan izin penjualan minuman keras. 5. Memasang poster atau gambar yang tidak sesuai dengan estetika kesopanan dan kesusilaan. 	
<p>4. Peningkatan peran serta SDM sektor pariwisata dalam upaya mengoptimalkan event-event seni budaya (BPW, ASITA, PHRI).</p>	<p>Travelmart diadakan pada tanggal 24-26 April 2009 di Hotel Sahid Raya Solo, dengan 33 Seller, serta target 50 Buyer</p>	<p>Travelmart diadakan pada tanggal 24-26 April 2009 di Hotel Sahid Raya Solo, dengan 33 Seller, serta target 32 Buyer namun yang hadir hanya 26 Buyer</p>

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi optimalisasi kinerja sumberdaya manusia bidang pariwisata di Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Surakarta ini adalah:

- a. Partisipasi masyarakat sekitar obyek dan daya tarik dan sumberdaya manusia sektor pariwisata cukup tinggi, dengan partisipasi mereka dalam kegiatan bisnis pariwisata maupun kesadarannya dalam turut serta menjaga kelestarian aset wisata yang ada.
- b. Adanya dukungan dari Instansi terkait. Misalnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta selaku dinas yang diberi wewenang oleh Walikota Surakarta untuk mengembangkan pariwisata Kota Surakarta melakukan kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengadakan Diklat Cenderamata bagi para pedagang cinderamata.
- c. Adanya UU Otonomi Daerah yang secara langsung berimbas terhadap kewenangan Pemerintah Kota Surakarta untuk mengembangkan dan membangun segenap potensi yang sekiranya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), termasuk juga dalam pengembangan dan pembangunan potensi pariwisata.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor pendukung yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam pelaksanaan strategi optimalisasi kinerja sumberdaya manusia bidang pariwisata juga mengalami hambatan, berikut adalah faktor-faktor penghambat yang dimaksudkan:

- a. Dana yang diperoleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk melakukan promosi pariwisata masih sangat kurang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Dra. Siti Zulaikha selaku Kepala Seksi Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta:

”kita (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) dananya masih jauh dari harapan koqmbak masih sangat kurang... jadi promosi yang dilakukan masih sangat terbatas, paling-paling bikin brosur, leafleat gitu Jadi belum bisa maksimal. Di Bali yang sudah maju seperti itu saja danya besar jadi bisa bikin promosi yang maksimal, kita (Kota Surakarta) yang belum maju malah dananya cuma sedikit..jadi sulit kalau maubikin promosi....” (wawancara, 8 April 2009)

- b. Belum adanya kesamaan persepsi Kota Surakarta sebagai Kota Tujuan Wisata yang menuju tren Kota Internasional. Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Mufti Raharjo, MM selaku Kepala Bidang Pelestarian Promosi dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta:

“sekarang tren Kota Solo menuju tren Kota Internasional, suka gak suka, mau gak ma kita harus siap ke arah sana. Sekarang ada yang mindsetnya kesitu tapi masih banyak juga yang masih pelan-pelan atau malah tidak berfikir kesitu ” (wawancara, 8 April 2009)

- c. Pemanfaatan jaringan informasi dan promosi pariwisata belum optimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana yang ada, sehingga promosi yang dilakukan hanya terbatas.
- d. Jaringan kemitraan pariwisata se Solo Raya belum optimal. Keadaan tersebut dikarenakan Kabupaten di Kawasan Solo Raya lebih fokus pada kegiatan pengembangan pariwisata masing-masing daerah.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan strategi Optimalisasi Kinerja Sumberdaya Manusia Bidang Pariwisata meliputi:

- a. Peningkatan kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia bidang pariwisata melalui jalur formal dan non formal.

Dalam rangka peningkatan kuantitas sumber daya manusia bidang pariwisata Pegawai Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Surakarta dan Pokdarwis bersosialisasi (turun ke lapangan untuk ngobrol) dengan para masyarakat dan pedagang di sekitar ODTW mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kepariwisataan meskipun tidak selalu mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Sedangkan untuk meningkatkan kualitasnya, maka diadakan Diklat dan Penyuluhan. Diklat Bahasa Inggris yang diadakan pada tanggal 15-18 Juli 2008 belum memenuhi target yang diharapkan, sebab dari 70 peserta yang ditargetkan, yang hadir hanya 45 orang. Hal ini menunjukkan belum adanya kesadaran dari Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk berpartisipasi dalam mengoptimalkan kinerja.

- b. Peningkatan peran dan partisipasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pembangunan pariwisata.

Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata ternyata menjadi ‘ujung tombak’ dalam dunia kepariwisataan dan harus selalu dipacu untuk terus berkembang. Menyadari akan hal tersebut, maka pemerintah Kota Surakarta dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta melakukan Diklat Pambiwara (MC dalam Bahasa Jawa) pada tanggal 21 Februari-31 Mei 2008 dengan target 101 peserta, Diklat Kepariwisataan pada tanggal 17 -18 Juni 2008 dengan target 51 peserta, sedangkan pada tanggal 25 Februari diadakan Lomba Cerdas Cermat Antar pokdarwis Tingkat Propinsi Se Jawa Tengah, peserta tidak ditargetkan, namun Dinas dapat memberangkatkan 25 peserta dari anggota Pokdarwis Kota Surakarta.

Kenyataan tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dari anggota Pokdarwis terhadap optimalisasi kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata juga belum maksimal.

- c. Pengembangan standarisasi sistem dan prosedur pelayanan perizinan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta memberikan standar dalam mengurus perijinan, baik ijin prinsip maupun ijin usaha bagi masyarakat yang berkeinginan mendirikan usaha jasa pariwisata di Kota Surakarta. Maksud dari diadakannya standarisasi sistem dan

prosedur ini adalah agar mempermudah kinerja Dinas serta tidak ada diskriminasi terhadap masyarakat yang ingin mendirikan usaha.

Perhatian pengusaha jasa pariwisata terhadap peraturan ini cukup baik, meskipun terkadang masih belum menyadari kewajibannya. Misalnya masih banyak pengusaha jasa pariwisata yang membayar retribusi daerah dan pajak tidak tepat waktu serta kurang memelihara sanitasi dan kebersihan lingkungan tempat usahanya.

- d. Peningkatan peran serta sumberdaya manusia sektor pariwisata dalam upaya mengoptimalkan event-event seni budaya.

Sumber daya manusia bidang pariwisata diikutsertakan dalam kegiatan meeting industri dan Travelmart. Meeting industri merupakan acara kepariwisataan yang meliputi pertemuan, pameran, performing art, serta karnaval. Contohnya, SIEM (Solo International Ethnic Music International Keroncong Festival), Solo Batik Carnival, Festival Keraton Nusantara, Munas Apeksi (Musyawarah Nasional Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia), WHCCE (World Heritage Cities Conference and Expo) dan lain-lain. Travelmart merupakan kegiatan bisnis pariwisata yang mempertemukan antara seller (ASITA dan PHRI) dengan buyer, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Kegiatan Travelmart yang diadakan pada tanggal 24-26 April 2009 di Hotel Sahid Raya Solo menargetkan dihadiri 32 Buyer, namun

ternyata yang menghadiri hanya 26 Buyer dan masih didominasi dari Kota Surakarta, sedangkan dari Luar negeri hanya dari Negara China berjumlah 3 Buyer Hal ini dikarenakan terbatasnya promosi yang dilakukan oleh sumber daya manusia bidang pariwisata karena keterbatasan dana.

Dalam melaksanakan strategi tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

1) Faktor Pendukung

- a. Partisipasi masyarakat sekitar obyek dan daya tarik dan sumberdaya manusia sektor pariwisata cukup tinggi.
- b. Adanya dukungan dan kerjasama dari Instansi terkait.
- c. Adanya UU No. Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah.

2) Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan dana yang diberikan oleh Pemerintah Kota Surakarta dirasa masih belum mampu mencukupi kegiatan kepariwisataan.
- b. Belum adanya kesamaan persepsi Kota Surakarta sebagai Kota Tujuan Wisata yang menuju tren Kota Internasional.
- c. Pemanfaatan jaringan informasi dan promosi pariwisata belum optimal.
- d. Jaringan kemitraan pariwisata se Solo Raya belum optimal.

B. SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan adalah:

1. Mengingat masih banyakny para pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang belum menguasai Komputer dan Internet, maka akan lebih baik jika diadakan Diklat Teknologi Informasi (Komputer dan Internet). Diklat tersebut bertujuan agar kinerja Pegawai Dinas semakin optimal seiring tuntutan perkembangan zaman yang serba canggih dan cepat dalam mengakses informasi maupun melaksanakan tugas-tugasnya sebagai abdi masyarakat.
2. Dalam hal penyampaian materi diklat dengan metode ceramah yang seringkali dianggap monoton dan membosankan, maka masih diperlukan inovasi-inovasi dalam cara penyampaian materi. Metode yang sifatnya ceramah dan hanya satu arah saja harus dikurangi atau dapat diganti dengan cara penyampaian yang lebih interaktif dan menarik yang dapat diciptakan lewat metode tanya jawab, diskusi, simulasi, dan dapat juga dilakukan dengan pengadaan atau pemanfaatan alat-alat bantu presentasi seperti LCD, Laptop, dan power point

DAFTAR PUSTAKA

- Freddy Rangkuti, 2006, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Hadari Nawawi, 2000, Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- H.B. Sutopo, 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Istilah Laili, 2002, Optimalisasi Kinerja Pelayanan Ekspor di Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Surakarta, Skripsi S1 FISIP UNS Surakarta
- James A. F. Stoner & Charles Wankel, 2003, Perencanaan & Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen (Salat Simamora), Jakarta: Rineka Cipta
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003, Manajemen Strategis (Julianto Agung), Yogyakarta: Andi
- John A. Pearce & Richard A. Robinson, 2008, Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian (Ananivi Bachtiar & Christine), Jakarta: Salemba Empat
- John M. Bryson, 2003, Perencanaan Strategis Bagi Organisasi (Miftahuddin), Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Joko Widodo, 2001, Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja, Malang: Bayumedia Publishing
- J. Salusu, 2003, Pengambilan Keputusan Stratejik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit, Jakarta: Grasindo
- J. S. Badudu, 1994, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Lexy J. Moleong, 2004, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudrajad Kuncoro, 2005, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, Jakarta: Erlangga

- Nyoman S. Pendit, 1999, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta: PT. Rodya Paramita
- Oka A. Yoeti, 1997, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta: PT. Rodya Paramita
- R.G. Soekadijo, 1997, Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Systematik Lingkungan, Jakarta: Gramedia
- Suyadi Prawirosentono, 1995, Kebijakan Kinerja Karyawan, Yogyakarta: BPFE
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Sumber Lain:

Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Surakarta

Peraturan Walikota Surakarta Nomor 16 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.

Paula Jarzabkowski dan Andreas Paul Spee, 2009, Strategy-as-practice: A review and future direction for the field, *International Journal of Management Review*, Vol. 11, Issue 1, hal 70 (www.intersciencewiley.com)